

**PENGARUH *CASH RATIO*, PERTUMBUHAN LABA DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017 -2021**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi**

OLEH

Nama : SYARIFAH SIDAH ALJUFRI

NIM 1900861201061

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

Nama : Syarifah Sidah Aljufri

Nim : 1900861201061

Program Studi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : Pengaruh Cash Ratio, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diuji pada skripsi dan komprehensif sesuai dengan produser yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Pembimbing Skripsi I



(Dr. Mufidah, S.E, M.Si)

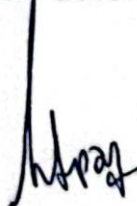
Jambi, 4 April 2023
Pembimbing Skripsi II



(Amilia Paramita Sari, S.E, M.Si)

Mengetahui :

Ketua Program Studi Manajemen




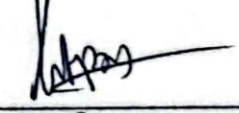
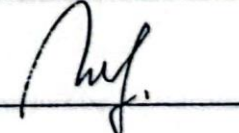

(Hana Tamara Putri, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi ini telah dipertahankan Tim Penguji Ujian komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Prodi Manajemen Tahun Akademik 2022/2023:

Hari : Senin
Tanggal : 27 Maret 2023
Pukul : 10.30-12.30
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari


PENGUJI SKRIPSI


Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: R. Adisetiawan, SE., M.M	
Sekretaris	: Ahmadi, SE., M.M	
Penguji Utama	: Hana Tamara Putri, SE., M.M	
Anggota	: Dr. Mufidah, S.E., M.Si	

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi
Universitas Batanghari


Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak, Ak, CA, CMA


Hana Tamara Putri, S.E., M.M

TANDA PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarifah Sidah Aljufri

Nim : 1900861201061

Program Studi : Manajemen Keuangan

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Mufidah, S.E,M.Si

2. Amilia Paramita Sari,S.E, M.Si

Judul Skripsi : Pengaruh *Cash Ratio*, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan penerapan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan asli rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 4 April 2023

Yang membuat pernyataan,



Syarifah Sidah Aljufri

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim

Ku Persembahkan Karya Sederhana Ini Kepada

Allah SWT & Rasulullah SAW

Sujud syukur kupersembahkan kepada-mu ya Allah,tuhan yang
Maha agung dan maha tinggi.atas takdirmu saya bisa menjadi
Pribadi yang berfikir,berilmu,beriman dan bersabar,yaallah
rasa syukur yang tak henti-henti hamba panjatkan
Kepada Mu Atas begitu banyaknya anugerahMu,
kesempatan baik yang Selalu datang berkali-kali
kepada hambamu, dan mengajarkanku dalam
kehidupanku, serta wahai engkau ya rasulullah
yang memberikanku pengetahuan atas ajaran agamaku
dan membawaku dari zaman jahiliah menuju
kehidupan yang terang benderang.

Abah dan Umi Tercinta

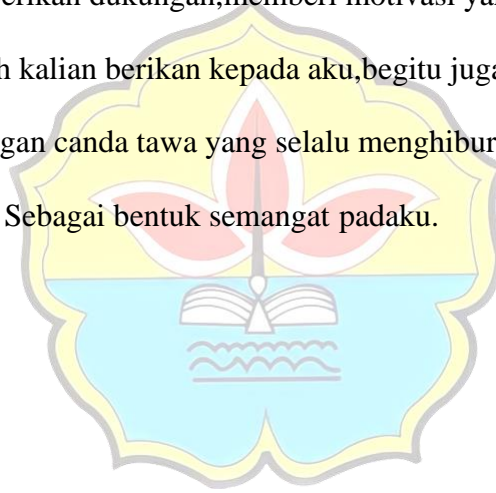
Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan
Pada abah dan umi orang yang paling berharga dihidup saya.
Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin
Sehingga saya bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini
Akhirnya selesai.terimakasih atas segala pengorbanan,nasihat dan
Doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada saya

Adik Tercinta

Terimakasih buat adik-adikku yang
Selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini
Dan selalu mengingatkan agar terus jangan pernah menyerah
Dan putus asa.

Sahabat & Teman terbaik

Kepada sahabatku yang tidak bisa aku
Sebutkan satu persatu, khususnya untuk
Sahabat-sahabatku dari kampus yang selalu
Memberikan dukungan,memberi motivasi yang
Telah kalian berikan kepada aku,begitu juga
Dengan canda tawa yang selalu menghibur
Sebagai bentuk semangat padaku.



ABSTRACT

SYARIFAH SIDAH ALJUFRI / 1900861201061 / 2023 / FACULTY OF ECONOMICS / FINANCIAL MANAGEMENT / THE EFFECT OF CASH RATIO, PROFIT GROWTH AND COMPANY SIZE ON COMPANY VALUE IN THE FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2017-2020 . 1ST ADVISOR Dr. MUFIDAH,S.E, M.Si / 2ND AMILIA PARAMITA SARI,S.E, M.Si

This research was conducted to determine the effect of cash ratio, profit growth and firm size simultaneously and partially, and what variables most influential on firm value.

using quantitative methods, sampling using purposive sampling method with predetermined criteria. The analytical tools used in this study are Multiple Linear Regression analysis, Classical Assumption Test (Normality, Multicollinearity, Autocorrelation Heteroscedasticity). Hypothesis testing is done by simultaneously testing statistical tests (F test) and partial tests (T test).

The object of this research is a food and beverage sub-sector industrial company listed on the Indonesian stock exchange for 5 years, namely the 2017-2021 period, based on the obtained 10 companies that became the research sample.

Based on the results of multiple regression analysis, the equation $Y = 3.724 + 0.114 - 0.166 + 0.300$. The results of the hypothesis in the F test with a significance of $\alpha = 0.05$, then comparing F_{count} is 3.769 F_{table} $\alpha = 2.81$ with the variable x being 3 and mentioning 46, obtained F_{table} at the level of 2.81. F_{count} is greater than F_{table} 3.769 2.81 then H_0 is rejected H_a is accepted. This shows that the cash ratio, profit growth and company size together have a significant effect on firm value. Total liabilities (X1) are 0.655, (X2) are -1.238 and (X3) are 1.709. With $\alpha = 0.05$ and $df = 46$ and the X variable there are 3 it can be seen that the T_{table} obtained is 2.012. It can be concluded that in the Cash Ratio variable, T_{count} is smaller than T_{table} ($0.655 < 2.012$). H_0 is accepted H_a is rejected this shows that Cash Ratio has no significant effect on firm value. Profit Growth Variable shows T_{count} is smaller than T_{table} ($-1.238 < 2.012$). H_0 is accepted by H_a is rejected, which means that there is no significant effect on firm value. Firm size T_{count} is smaller than T_{table} ($1.709 < 2.012$). H_0 is accepted by H_a is rejected, which means that there is no significant effect on firm value.

Based on the results of the study, it shows that cash ratio, profit growth, and company size simultaneously and significantly affect firm value. Partially, cash ratio, profit growth and firm size have no significant effect on firm value. And the coefficient of determination is 19.7%, the rest is influenced by other variables outside the research.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan Karunia-Nya lah sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Cash Ratio, Petumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”** bisa diselesaikan dengan baik dan tepat waktu Skripsi ini diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, Berkat pengetahuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE, MBA, selaku PJ Rektor Universitas Batanghari Jambi
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.AK, AK, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku ketua program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Batanghari Jambi
4. Ibu Hana Tamara Putri, SE, MM, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, saran, dan membimbing selama perkuliahan.
5. Ibu Dr. Mufidah, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Amilia Paramita Sari, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan
8. Kepada kedua orang tua saya, adik, Noval Fikri Aljufri, sahabat-sahabatku yang tidak dapat aku sebutkan satu persatu yang berperan penting dalam penulisan karya ku ini sehingga dapat selesai dengan baik.



Jambi, Maret 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Rumusan Masalah	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	13
1.5 Manfaat teoritis	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Manajemen	15
2.1.2 Manajemen Keuangan.....	16
2.1.3 Laporan Keuangan	17
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan	18
2.1.5 Analisis Rasio Keuangan	18
2.1.6 Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan	19
2.1.7 Kinerja Keuangan.....	21
2.1.8 Cash Ratio	22
2.1.9 Pertumbuhan Laba.....	22
2.1.10 Ukuran Perusahaan.....	24
2.1.11 Nilai Perusahaan.....	25
2.1.12 Hubungan Antar Variabel Penelitian	27
2.1.12.1 Pengaruh Cash Ratio Terhadap Nilai Perusahaan	27
2.1.12.2 Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan	28
2.1.12.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	28
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka Pemikiran.....	31
2.4 Hipotesis.....	32
2.5 Metode Penelitian	33

2.5.1 Jenis dan Sumber Data	33
2.5.2 Metode Pengumpulan Data	34
2.5.3 Populasi dan Sempel Penelitian	34
2.5.4 Metode Analisis Data	37
2.5.5 Alat Analisis.....	38
2.5.6 Uji Asumsi Klasik.....	39
1) Uji Normalitas.....	39
2) Uji Multikolinearitas.....	40
3) Autokorelasi.....	40
4) Uji Heteroskedastisitas	40
2.5.7 Uji Hipotesis.....	41
1) Uji F (Uji Simultan)	41
2) Uji T (Uji Parsial)	42
2.5.8 Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2).....	44
2.5.9 Operasional Variabel.....	45
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	47
3.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia	47
3.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	48
3.3 Sejarah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.....	49
3.3.1 Profil PT Akhisa Wira Internasional	50
3.3.1.1 Sejarah ADES	50
3.3.1.2 Struktur Organisasi ADES	51
3.3.2 Profil PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	51
3.3.2.1 Sejarah BUDI.....	51
3.3.2.2 Struktur Organisasi BUDI.....	52
3.3.3 Profil PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	53
3.3.3.1 Sejarah CEKA.....	53
3.3.3.2 Struktur Organisasi CEKA.....	55
3.3.4 Profil Delta Jakarta Tbk	56
3.3.4.1 Sejarah DLTA	56
3.3.4.2 Struktur Organisasi DLTA	56
3.3.5 Profil PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	58
3.3.5.1 Sejarah ICBP.....	58
3.3.5.2 Struktur Organisasi ICBP	61
3.3.6 Profil PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	62
3.3.6.1 Sejarah INDF	62
3.3.6.2 Struktur Organisasi INDF	63
3.3.7 Profil PT. Mayora Indah Tbk	63
3.3.7.1 Sejarah MYOR.....	63
3.3.7.2 Struktur Organisasi MYOR	64

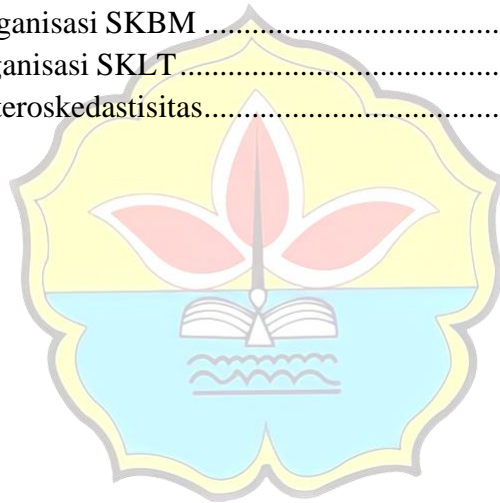
3.3.8 Profil PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	65
3.3.8.1 Sejarah ROTI	65
3.3.8.2 Struktur Organisasi ROTI	66
3.3.9 Profil PT. Sekar Bumi Tbk.....	66
3.3.9.1 Sejarah SKBM	66
3.3.9.2 Struktur Organisasi SKBM	68
3.3.10 Profil PT. Sekar Laut Tbk	69
3.3.10.1 Sejarah SKLT.....	69
3.3.10.2 Struktur Organisasi SKLT	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
4.1 Hasil Penelitian	71
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	71
4.1.1.1 Uji Normalitas	71
4.1.1.2 Uji Multikolinealiktas	73
4.1.1.3 Uji Atuokorelasi	74
4.1.1.4 Uji Hitorisoskesdasititas	74
4.1.2 Regresi Linear Berganda	76
4.1.3 Uji Hipotesis	78
4.3.1.1 Uji F (Simultan)	78
4.3.1.2 Uji T (Parsial)	79
4.1.4 Koefisien Daterminasi R^2	81
4.2 Pembahasan.....	82
4.2.1 Pengaruh Cash Ratio, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan.....	82
4.2.2 Pengaruh Cash Ratio, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan Cash Ratio Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.....	7
Tabel 1.2	Perkembangan Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.....	8
Tabel 1.3	Perkembangan Ukuran Perusahaan Terhadap Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.....	9
Tabel 1.4	Price Book Value Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021..	10
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	30
Tabel 2.2	Daftar Populasi Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.....	34
Tabel 2.3	Kriteria Pengambilan Sampel	36
Tabel 2.4	Sempel Penelitian.....	37
Tabel 2.5	Operasional Variabel.....	45
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas	72
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	73
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi	74
Tabel 4.4	Hasil Linear Berganda	76
Tabel 4.5	Hasil Uji F.....	78
Tabel 4.6	Hasil Uji T.....	79
Tabel 4.7	Hasil Koefisien Determinasi	81

DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	31
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	49
Gambar 3.2	Struktur Organisasi ADES	51
Gambar 3.3	Struktur Organisasi BUDI	53
Gambar 3.4	Struktur Organisasi CEKA	55
Gambar 3.5	struktur Organisasi DLTA	57
Gambar 3.6	Struktur Organisasi ICBP	61
Gambar 3.7	Struktur Organisasi INDF	63
Gambar 3.8	Struktur Organisasi MYOR	64
Gambar 3.9	Struktur Organisasi ROTI	66
Gambar 3.10	Struktur Organisasi SKBM	68
Gambar 3.11	Sruktur Organisasi SKLT	70
Gambar 4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas	75



DAFTAR LAMPIRAN

1. LAMPIRAN 1 DATA PENELITIAN	90
2. LAMPIRAN 2 HASIL OUTPUT SPSS	98



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan, yang biasa disebut dengan tujuan bisnis atau *profit orientation*.. Laba merupakan keuntungan yang didapatkan dari bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Perusahaan Secara umum, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan keuntungan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini tentunya dapat dicapai dengan meningkatkan kinerja manajemen dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan. Karena kinerja yang baik akan menghasilkan nilai perusahaan, tentunya hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan kinerja manajemen. Karena kinerja yang baik juga menghasilkan nilai perusahaan yang baik. Menurut Brigham dan Houston (2001), nilai perusahaan adalah harga yang tersedia yang dibayar oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual.

Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin banyak investor yang akan berinvestasi di perusahaan tersebut. Karena sudut nilai perusahaan ini meningkat maka para pemegang saham juga akan meningkat kemakmurannya. Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari *book value ratio* (PBV), yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai pasarnya. dan nilai bukunya. Nilai buku yang tinggi menunjukkan bahwa harga saham suatu perusahaan tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya. Semakin tinggi harga saham, semakin sukses perusahaan dan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan dalam

menciptakan nilai tersebut akan memberikan harapan pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar.

Melihat kemampuan perusahaan dalam memiliki aset terutama kas yang dapat dihitung dengan *cash ratio* atau rasio kas. *Cash ratio* adalah ukuran berapa banyak uang tunai yang tersedia untuk membayar hutang jangka pendek perusahaan. Karena rasio menunjukkan sejauh mana kebutuhan kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aset yang diharapkan berubah menjadi uang tunai pada saat utang jatuh tempo. (Kasmir, 2015). *cash ratio* adalah bentuk penyempurnaan dari quick ratio atau rasio cepat yang dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana finansial perusahaan yang terdiri dari kas serta setara kas yang ada. *Cash Ratio* itu adalah bagian dari rasio likuiditas, rasio likuiditas dimana semakin bagus nilai perusahaan jadi *cash ratio* disini biasanya orang menggunakan *current ratio* saya mau mengambil perbedaan dikit *cash ratio* yang masih sangat jarang di ambil di penelitian sebelumnya.

Pertumbuhan laba adalah perbedaan antara kelebihan pendapatan dan biaya yang terkait dengan aktivitas bisnis. Jika biaya lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut kerugian. Untung atau rugi merupakan hasil perhitungan berkala (bekala). Laba atau rugi ini belum *de facto* dan laba atau rugi baru akan diketahui setelah perseroan berhenti beroperasi dan dilikuidasi. Perusahaan dengan keuntungan yang meningkat dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang meningkat juga akan memiliki aset yang besar, sehingga hal ini akan memberikan

peluang yang sangat besar untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan (Taruh, 2011) dalam Hapsari (2007).

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang dapat menilai status atau karakteristik suatu perusahaan. Beberapa parameter dapat digunakan untuk mengukur suatu perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil. Perusahaan besar memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki akses permodalan yang lebih mudah. Pasar modal dan berbagai kontrak dapat menentukan harga tawar terkait dengan operasi perusahaan. Selain itu perusahaan besar memiliki berbagai saluran, lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman.

Dalam penelitian ini, penulis memilih ukuran nilai perusahaan yaitu *Price book value* (PBV), karena nilai buku banyak digunakan dalam keputusan investasi. Selain itu, keuntungan dari PBV adalah bahwa nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Manfaat kedua adalah bahwa PBV dapat dibandingkan dengan perusahaan sejenis untuk menunjukkan apakah suatu saham itu mahal atau murah. Rasio tersebut dapat memberikan gambaran mengenai potensi pergerakan harga saham, sehingga dari uraian tersebut rasio PBV secara tidak langsung mempengaruhi harga saham.

Perkembangan sektor ekonomi yang mendukung kelancaran kegiatan perekonomian khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia patut untuk diwaspadai. makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh investor. Dibandingkan dengan sektor lain, sektor makanan dan minuman paling tahan terhadap krisis, karena baik krisis maupun tidak, produk sektor

makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Kinerja tahunan sektor makanan dan minuman dikatakan cukup baik, dengan tingkat pertumbuhan rata-rata lebih tinggi dari sektor tersebut.

Persaingan bisnis yang terus menjadi kompetitif didukung pula dengan terdapatnya perdagangan leluasa serta dimulainya Warga Ekonomi Asean dan nilai ubah rupiah terhadap dollar Amerika yang ber gejolak selama tahun 2015 kemudian membuat sektor dalam negara wajib bekerja lebih keras dalam menciptakan profitabilitas. Terus menjadi besar tingkatan, profitabilitas menampilkan kalau sub sektor menciptakan kinerja yang baik. Bagi Kasmir(2016: 196) tujuan akhir yang mau dicapai sesuatu sub sektor, yang terutama merupakan mendapatkan laba ataupun keuntungan yang optimal, disamping hal-hal yang lain. makanan serta minuman dinilai sangat siap dalam mengalami Warga Ekonomi Asean(MEA). santapan, serta minuman di Indonesia mempunyai kedudukan berarti dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Zona tersebut jadi salah satu dari beberapa zona yang dijadikan prioritas pemerintah dalam mendesak sektor selaku penggerak ekonomi nasional.

Kemenperin mencatat, makanan serta minuman ialah zona yang mempunyai donasi lumayan besar terhadap perekonomian nasional. Pada tahun 2019, perkembangan sub sektor makanan serta minuman menggapai 7, 78%. Angka ini lebih besar dibanding perkembangan nonmigas. Perihal ini menampilkan pentingnya kedudukan sub sektor, makanan serta minuman terhadap perkembangan sub sektor serta ekonomi nasional.

Objek penelitian ini adalah sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Dampak Indonesia(BEI) periode 2017- 2021 yang memberi tahu kinerja keuangan tiap tahunnya cocok dengan tahun penelitian. makanan dan minuman ialah kesempatan bisnis yang mempunyai prospek terang di Indonesia sebab mempunyai jumlah penduduk yang besar dengan kebutuhan yang sangat besar pula, dan energi beli yang besar.makanan dan minuman nasional membagikan donasi besar terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia.

Perkembangan dunia industri dikala ini berjalan dengan begitu pesat sehingga menghasilkan persaingan yang terus menjadi ketat, para pelakon bisnis juga dituntut buat lebih kreatif serta mempunyai,keunggulan,kompetitif, dibandingkan dengan para pesaingnya. Sub sektor makanan dan minuman, ialah salah satu dari sekian banyak yang hadapi persaingan yang sangat ketat, perihal ini bisa ditunjukkan dengan terus menjadi banyaknya pelakon usaha yang merambah sektor ini. Sektor barang konsumsi,sendiri merupakan suatu sektor yang bergerak dalam memproduksi kebutuhan warga berbentuk makanan dan minuman selaku kebutuhan pokok sehari-hari.

Sub sektor manufaktur yang mencerna bahan mentah jadi benda siap buat dijual. Barang siap dijual seperti itu yang setelah itu di konsumsi oleh warga. manufaktur, pasti memiliki persediaan serta melaksanakan kegiatan produksinya. Persediaan, merupakan beberapa barang yang dipunyai oleh sub sektor buat diolah kembali ataupun siap buat dijual. Bila persediaan bisa terjual dengan cepat hendak bisa, tingkatkan tingkatan profitabilitas kebalikannya bila persediaan terjual dengan lambat hingga hendak pengaruhi profit yang dicapai oleh.

Fenomena menurunnya peranan makanan dan minuman sebab terbentuknya proses deindustrialisasi yang banyaknya, yang kian menyusut kemampuannya sebab mesin mesin yang telah tua serta teknologi yang ketinggalan sehingga menimbulkan energi saing, yang melemah. Sedangkan itu investasi baru di sub sektor, makanan dan minuman masih sangat rendah sebab masih rendahnya keyakinan dari sektor perbankan, buat mengucurkan kredit ke sub sektor makanan dan minuman. Rendahnya keyakinan dari sektor perbankan, menyebabkan sektor berlomba- lomba buat memperoleh bonus modal dengan menjual sahamnya di pasar modal.

Adapun populasi penelitian ini pada Sub Sektor makanan dan minuman terdiri dari 10 emiten yaitu, PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT. Delta Jakarta Tbk (DLTA), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT. Sekar Laut Tbk (SKLT).

Berdasarkan pada data laporan keuangan selama 5 (lima) tahun terakhir dapat diperoleh informasi mengenai Perkembangan *Cash ratio*, Pertumbuhan laba, Ukuran perusahaan dan *Price book value* (PBV) pada Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2017 - 2021 sebagai berikut :

Tabel 1
Perkembangan *Cash Ratio* Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021
(Dalam Persen)

NO	Kode Emiten	<i>Cash Ratio</i>					Perkem- bangan Rata- rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	0,10	0,38	0,73	1,84	1,41	0,89
2	BUDI	0,06	0,03	0,02	0,05	0,05	0,04
3	CEKA	0,02	0,00	1,63	1,62	0,82	0,81
4	DLTA	6,05	5,00	5,25	3,38	2,72	4,48
5	ICBP	1,28	0,65	1,27	1,03	1,07	22,2
6	INDF	0,63	0,28	0,55	0,72	0,61	0,55
7	MYOR	0,04	0,52	0,80	1,06	0,54	2,96
8	ROTI	1,84	2,46	1,17	2,49	1,57	9,53
9	SKBM	0,54	0,43	0,25	0,25	0,24	0,34
10	SKLT	0,11	0,06	0,07	0,29	0,52	1,05
Jumlah		10,67	9,81	11,67	12,73	9,55	10,88
Rata-Rata		1,06	9,81	1,16	1,27	9,5	4,55
Perkembangan			82,45	(88,16)	9,48	64,80	17,14

Sumber : www.idnfinancials.com (Laporan Keuangan Perusahaan, Data diolah)

Berdasarkan tabel 1.diatas dapat dilihat bahwa Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 mengalami fluktuasi. Perkembangan *cash ratio* tertinggi terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar 82,45%, perkembangan terendah terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar (88,16)%. Nilai rata-rata pertumbuhan laba tertinggi terdapat pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,27. Dan rata-rata perusahaan terendah terdapat pada tahun 2021 yaitu sebesar 9,5.

Tabel 2
Perkembangan Pertumbuhan laba Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021
(Dalam persen)

NO	Kode Emiten	Pertumbuhan Laba					Perkembangan Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	(31,65)	38,48	58,39	61,87	95,71	44,56
2	BUDI	18,29	10,45	26,85	4,79	36,71	19,41
3	CEKA	(56,97)	(13,75)	13,25	1,43	2,89	10,63
4	DLTA	9,92	20,85	(6,00)	(61,15)	52,26	3,17
5	ICBP	(2,42)	31,48	79,44	(11,26)	6,49	20,74
6	INDF	(2,31)	(3,56)	18,96	48,27	28,01	17,87
7	MYOR	17,44	7,93	15,84	2,88	(42,28)	0,36
8	ROTI	(51,61)	(6,05)	85,98	(28,71)	66,85	24,82
9	SKBM	14,79	(38,35)	(19,05)	46,58	53,90	11,57
10	SKLT	11,25	8,10	40,65	(5,39)	98,78	30,67
	Jumlah	(73,27)	58,58	314,3	449,47	785,67	183,8
	Rata-Rata	(7,32)	5,85	31,43	44,94	78,56	18,38
	Perkembangan		(20,08)	43,72	42,98	74,81	35,35

Sumber : www.idnfinancials.com (Laporan Keuangan Perusahaan, Data Diolah)

Berdasarkan tabel 2, diatas dapat dilihat bahwa Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 mengalami fluktuasi. Perkembangan pertumbuhan laba tertinggi terdapat pada tahun 2021 yaitu sebesar 74,81%, perkembangan terendah terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar (20,08)%. Nilai rata-rata pertumbuhan laba tertinggi terdapat pada tahun 2021 yaitu sebesar 78,56. Dan rata-rata perusahaan terendah terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar (7,32).

Tabel 3
Perkembangan Ukuran Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan
Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021
(Dalam kali)

NO	Kode Emiten	Ukuran Perusahaan					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	27,45	27,50	27,43	27,58	27,89	27,57
2	BUDI	27,96	28,85	26,42	28,71	28,72	28,13
3	CEKA	27,96	28,15	27,96	28,07	28,16	28,06
4	DLTA	34,83	34,95	34,89	34,74	32,40	34,36
5	ICBP	31,08	31,16	31,28	29,96	30,09	30,71
6	INDF	32,10	32,20	32,19	32,72	32,82	32,40
7	MYOR	30,33	30,49	30,57	30,31	30,62	30,46
8	ROTI	29,14	29,11	29,17	29,12	29,06	29,12
9	SKBM	28,11	28,20	28,23	28,20	28,30	28,20
10	SKLT	27,17	27,33	27,39	27,37	27,51	27,35
Rata-Rata		29,61	29,79	29,55	29,67	29,55	29,63
Perkembangan			0,60	(0,80)	0,40	(0,40)	(0,55)

Sumber : www.idnfinancials.com (Laporan Keuangan Perusahaan, Data Diolah)

berdasarkan tabel 3, diatas dapat dilihat bahwa makanan dan Minuman di Bursa efek Indonesia periode 2017-2021 mengalami fluktuasi. Perkembangan berukuran Perusahaan tertinggi terdapat di tahun 2018 yaitu sebanyak 0,60%, perkembangan ukuran perusahaan terendah ada di tahun 2021 yaitu sebanyak (0,40)%. Nilai rata-rata ukuran,perusahaan tertinggi ada di tahun 2018 yaitu sebesar 29,79. serta rata-rata perusahaan terendah ada di tahun 2019 dan tahun 2021 yaitu sebesar 29,55 serta 29,55.

Tabel 4
Perkembangan *Price Book Value* Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021
(Dalam kali)

NO	Kode Emiten	Price Book Value					Perkem- bangan Rata- rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	1,28	118	1,04	1,22	2,00	1,34
2	BUDI	0,35	0,36	0,36	0,33	0,58	0,39
3	CEKA	0,85	0,89	0,87	0,84	0,80	0,85
4	DLTA	3,48	3,75	4,48	3,45	2,96	3,62
5	ICBP	5,11	5,56	4,87	2,22	1,85	3,92
6	INDF	1,43	1,35	1,28	0,76	0,64	1,09
7	MYOR	6,71	7,45	0,89	5,37	3,82	4,84
8	ROTI	5,39	2,60	2,60	2,60	2,95	3,22
9	SKBM	1,23	1,15	0,68	0,58	0,62	0,85
10	SKLT	2,46	3,16	2,92	2,65	0,30	2,29
Jumlah		28,29	27,45	19,99	20,02	16,52	22,45
Rata-Rata		2,82	2,74	1,99	2,00	1,65	2,24
Perkembangan			(2,83)	(27,37)	0,50	(17,5)	(12,05)

Sumber : www.idnfinancials.com (Laporan Keuangan Perusahaan, Data Diolah)

berdasarkan tabel 4, diatas dapat dilihat bahwa Sub Sektor Ma-kanan dan Minuman pada Bursa efek Indonesia periode 2017-2021 mengalami fluktuasi. Perkembangan *price book value* tertinggi ada,di tahun 2020 yaitu sebesar 0,50%, perkembangan terendah ada pada tahun 2018 yaitu sebesar (2,83)%. Nilai rata-rata pertumbuhan laba tertinggi terdapat di tahun 2017 yaitu sebanyak 2,82. serta rata-homogen perusahaan terendah terdapat pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,65.

Terdapat beberapa penelitian terkait menggunakan pertumbuhan laba dan berukuran perusahaan yang pernah dilakukan. menurut Hasibuan (2012) yg membagikan akibat bahwa pertumbuhan untung dan memiliki akibat,terhadap nilai perusahaan. yang akan terjadi yg sependapat juga yang dikemukakan oleh

paradigma serta Nainggolan (2015) yang mengemukakan bahwa laba bersih operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Setiani serta Asyik (2015), dimana dalam penelitiannya ditunjukkan bahwa pertumbuhan laba, tidak mempunyai efek signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya pertumbuhan untung yang diperoleh perusahaan menurun bukan berarti kinerja perusahaan juga menurun. Hal tersebut juga membuat investor percaya terhadap perusahaan, sebagai akibatnya nilai perusahaan tetap tinggi meskipun pertumbuhan mengalami penurunan. Selain itu, pada penelitian yang memiliki asumsi yang sama juga ditunjukkan, seperti penelitian Sepang, dkk (2015) bahwa tidak terdapat imbas yang signifikan berasal variabel pertumbuhan untung terhadap perubahan harga saham. Hal ini berarti, saat investor mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan, investor tidak melihat laba berasal perusahaan tadi tetapi melihat faktor lain, yang membentuk investor berminat untuk berinvestasi pada perusahaan.

Dari uraian tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh *Cash Ratio*, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Cash ratio* pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 cenderung berfluktuasi meningkat dengan rata-rata sebesar 17,14%
2. Perkembangan Pertumbuhan laba pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2017-2021 cenderung berfluktuasi meningkat dengan rata-rata sebesar 35,35%
3. Perkembangan Ukuran perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 cenderung berfluktuasi menurun dengan rata-rata sebesar -0,55%
4. Perkembangan *Price Book Value* pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 cenderung berfluktuasi meningkat dengan rata-rata sebesar -12,05%

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh dari *cash ratio*, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara simultan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 ?
2. Bagaimanakah pengaruh dari *cash ratio*, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara parsial pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan diatas, yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh dari *cash ratio*, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh dari *cash ratio*, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian dari hasil peneliti merupakan dampak tercapainya sebuah tujuan penelitian . Untuk itu, kegunaan penelitian ini mencakup beberapa hal, yaitu:

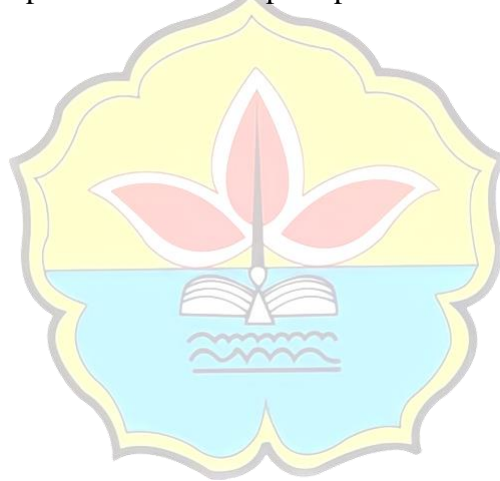
a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian serta masukan atau sebuah informasi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu akuntansi, khususnya dalam ilmu manajemen keuangan dan sebagai rujukan atau referensi untuk menambah wawasan atas teori-teori yang sudah ada.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diperlukan dapat bermanfaat buat menyampaikan ilustrasi yang bermanfaat secara eksklusif juga tidak eksklusif, terhadap berbagai pihak, antara lain menjadi berikut :

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini dibutuhkan dapat menyampaikan masukan yg berguna bagi perusahaan serta sebagai, asal berita yg relavan berkaitan dengan suatu masukan untuk mengevaluasi kebijakannya yg berkaitan dengan laporan keuangan.
- b. Bagi investor, menjadi asal berita serta, pertimbangan yang relavan yang berkaitan dengan keputusan investasi pada perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses berkerja sama dan melalui lainnya untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan secara efisien menggunakan sumber daya yang terbatas dilingkungan yang berubah-ubah. Efektif bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Menurut Assauri (2004:12) mengatakan manajemen adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan atau mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan orang lain.

Menurut Griffin (2004), manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Efisien berarti menggunakan berbagai sumber daya secara bijaksana berkualitas tinggi namun dengan biaya yang relatif rendah, sedangkan efektif berarti membuat keputusan yang tepat dan mengimplementasikannya dengan sukses. Jadi perusahaan yang menghasilkan produk yang tidak diinginkan oleh konsumen adalah perusahaan yang tidak efektif, jadi secara umum organisasi yang berhasil adalah yang efisien dan efektif.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah di kemudian hari..

Menurut Sartono (2011:50), Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan.

Menurut Sudana (2011:1), Bahwa Manajemen keuangan perusahaan adalah salah satu bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, dan pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek. Dengan kata lain manajemen keuangan perusahaan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013 : 105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut Dr.Kasmir (2008 : 6), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan Keuangan menurut Siswanto dalam buku Irham Fahmi (2011:22) merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Laporan keuangan (*Financial statement*) yang sangat penting bagi perusahaan yang merupakan suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan untuk menyusun dimasa datang serta pihak lain yang berkepentingan dapat membuat keputusan atau menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dapat diperbandingkan untuk dua periode atau lebih.

Suatu laporan keuangan yang menggambarkan kinerja operasional suatu perusahaan operasi sepanjang waktu disebut *income statement* (laporan laba rugi).

Laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan dari operasional perusahaan pada titik waktu tertentu disebut *balance sheet* (neraca keuangan). Laporan *retained earning* (laba ditahan) menunjukkan perubahan dari posisi pemilik selama siklus operasional. Akhirnya, laporan *cash flow* (arus kas) menjelaskan perubahan dalam arus kas tunai untuk siklus operasional. Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang belum atau tidak tercatat dalam laporan keuangan tersebut.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2015:50), Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Sedangkan Menurut Munawir (2010:35), mengatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi secara individu atau kombinasi antara kedua laporan tersebut. Analisis rasio

keuangan digunakan sebagai alat untuk menganalisa laporan keuangan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2016:104), Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010: 37) “analisa rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.” Menurut Harahap (2015: 297) “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.”

2.1.6 Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut kasmir (2014:104), analisa rasio keuangan merupakan kegiatan untuk membandingkan angka-angka laporan keuangan. Sedangkan menurut Harahap (2015:297), rasio keuangan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikasi.

Menurut Munawir (2010: 238) ada empat kelompok rasio keuangan yaitu:

1. Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

2. Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari.

3. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.

4. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang

menurut Fahmi (2013:4), manfaat penggunaan analisis rasio keuangan yaitu :

- a) Untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b) Bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c) Untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d) Bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e) Dapat dijadikan sebagai penilaian pihak stakeholder organisasi.

Menurut Hery (2018:140), keunggulan analisis rasio keuangan, yaitu :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
3. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
4. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2010:198), manfaat yang diperoleh dalam analisis rasio keuangan adalah untuk :

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam Satu periode.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- e) Mengetahui produktifitas dan seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.7 Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan merupakan analisis yang dilakukan menggunakan perhitungan rasio keuangan untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat

memenuhi kewajibannya terhadap para investor dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan

2.1.8 Cash Ratio

Menurut Kasmir (2018:138) bahwa “Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang”. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Selain itu menurut Syamsuddin (2016:58) bahwa “*Cash ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan”. faktor-faktor yang mempengaruhi *cash ratio* yaitu *Cash ratio* merupakan salah satu dari rasio likuiditas. Menurut Syamsuddin (2016: 29) bahwa ada dua faktor penting yang perlu dipertimbangkan di dalam menilai atau mengukur tingkat likuiditas termasuk didalamnya *cash ratio* dari suatu perusahaan yaitu kas dan setara kas dan hutang jangka pendek (lancar). Agar diperoleh gambaran tentang aspek likuiditas beserta interpretasi terhadap berbagai indikator yang digunakan pada umumnya, terlebih dahulu akan dibahas secara garis besar mengenai kedua faktor tersebut.

2.1.9 Pertumbuhan Laba

Pengertian laba menurut Soemarso (2010:230) adalah: “Selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba

atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatan dan dilikuidasikan. Sedangkan menurut Subramanyam dan Wild (2014:25) adalah: “Laba (earnings) atau laba bersih (net income) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat”. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: 1.) Besarnya Perusahaan 2.) Umur Perusahaan 3.) Tingkat Lverage 4.) Tingkat Penjualan 5.) Perubahan Laba masa lalu. Menurut Kusuma (2012:249), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan. Namun begitu pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik suatu negara dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu.

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

ΔY = pertumbuhan laba pada periode t

Y_t = laba perusahaan pada periode t

Y_{t-1} = laba perusahaan pada periode t-1

2.1.10 Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2008:14) ukuran perusahaan (firm size) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.. Sedangkan Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan menurut Prasetyorini (2013:186) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Dari defenisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total.

2.1.11 Nilai Perusahaan

Menurut Abdullah, (2004:5) nilai perusahaan merupakan nilai sekarang perusahaan terhadap prospek masa depan pengembalian investasi. Nilai perusahaan menurut Sudana (2009:8) merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Menurut Gitman (2010:487), nilai perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham. Sedangkan menurut Harmono (2009:233), nilai perusahaan adalah kinerja

perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

1. *Cash ratio*
2. Pertumbuhan Laba
3. Ukuran Perusahaan

2. Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan

Bagi perusahaan yang sudah *go public*, memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena :

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
- b. Mempertimbangkan faktor resiko.
- c. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas dari pada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.
- d. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

3. Konsep Nilai Perusahaan

Beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai perusahaan diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai Nominal, yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai pasar atau sering disebut kurs. Kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar dipasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual dipasar saham.
3. Nilai intrinsic merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsic ini bukan sekedar harga dari sekumpulan asset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
4. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
5. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh asset perusahaan yang harus dipenuhi. Nilai sisa ini merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan likuidasi.

4. Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Price Book Value (PBV)

Menurut Hery (2016 : 145), bahwa *price book value* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan ilai buku per lembar saham. Sedangkan menurut Husnan (2006:256), *price book value* merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai

diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

Price Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan propek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Alasan penulis menggunakan PBV karena *price book value* menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio *price book value* dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

2.1.12 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.1.12.1 Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Cash ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek. Penelitian ini didukung teori signalling, dimana perusahaan dengan *cash ratio* besar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek baik, hal ini memberikan sinyal yang baik bagi perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat (Amidu, 2007). *Cash ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek mampu mempengaruhi persepsi investor, sehingga berpengaruh positif pada

nilai perusahaan (Norhayati et al., 2012). Hasil penelitian ini didukung secara empirik oleh Ibe, (2011) yang menunjukkan bahwa *cash ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perumusan hipotesis 2 didukung oleh 3 penelitian terdahulu yaitu: Ibe, (2011); Norhayati et al., (2012) dan Amidu, (2007), dimana ketiga penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa *cash ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.1.12.2 Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Utari dkk (2014:6), menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Pertumbuhan Laba merupakan tingkat pertumbuhan laba yang diukur dengan selisih antara jumlah laba dengan jumlah laba pada tahun sebelumnya. Jadi semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai perusahaan. Kebutuhan dana di masa mendatang yang semakin besar tersebut menyebabkan harga saham perusahaan akan mengalami penurunan, sehingga nilai perusahaan juga mengalami penurunan.

2.1.12.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Nurhayati (2013:8), perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal. Kemudahan untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Karena kemudahan aksesibilitas ke pasar modal cukup berarti fleksibilitas dan kemampuannya untuk memunculkan dana lebih besar. Dengan kemudahan tersebut ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik.

Investor mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam membeli saham. Ukuran perusahaan dijadikan patokan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja bagus, sehingga ukuran perusahaan biasa memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Operasional variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka peneliti akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

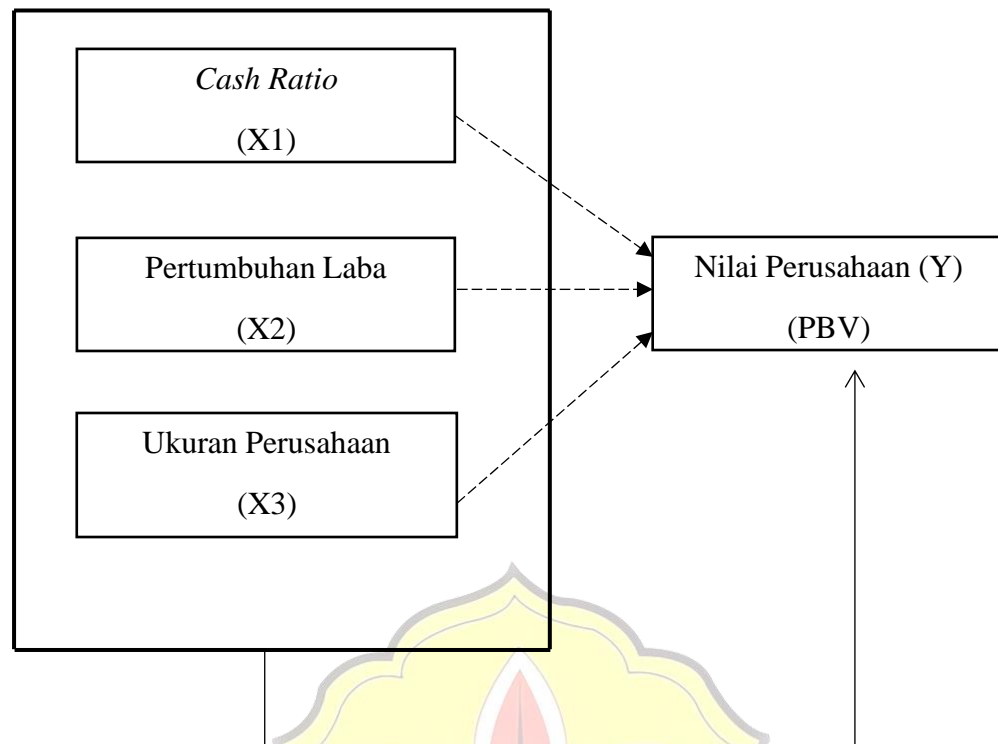
No.	Nama	Judul	Hasil
1.	Setiadewi dkk (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan Ukuran Perusahaan dalam Penelitian ini berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Eka Indriyani (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Fajar mahardika, sugeng wahyudi, wisnu mawardi (2018)	Pengaruh Cash Ratio, roa Dan der terhadap nilai perusahaan.	Hasil penelitian cash ratio, return on asset serta debit to equity ratio masing-masing memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

No.	Nama	Judul	Hasil
4.	Bhekti Fitri dan Prasetyorini (2013)	Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.	Secara parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan..
5.	Maryam Antu (2018)	Pengaruh pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di bursa efek indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan laba berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	Rudangga dkk (2016)	Pengaruh ukuran perusahaan, laverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	Hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016:60), kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Adapun pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah variabel independen nya adalah *Cash Ratio* (X_1), Pertumbuhan Laba (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3). Sedangkan variabel dependen adalah Nilai Perusahaan (PBV) (Y) pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021. Untuk mempermudah maka peneliti membuat kerangka berfikir dalam bentuk gambar bagan yang tergambar pada gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Menurut Sugiyono (2009) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Sedangkan menurut Purwanto dan Sulisyastuti (2017:137) Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris.

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian merupakan jawaban yang belum empiris.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat diungkapkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Diduga *Cash ratio*, Pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara Simultan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Diduga *Cash ratio* Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara Parsial pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2.5 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu kegiatan yang menggunakan metode yang sistematis untuk memperoleh data yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data. (Sunyoto 2016:2). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

2.5.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah data panel dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sunyoto (2016:137), bahwa data sekunder adalah sumber secara tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku-buku, majalah, jurnal dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini data penelitian yang tersedia di Bursa Efek Indonesia pada Sub Sektor Makanan dan Minuman, sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan dalam Sub Sektor Makanan dan Minuman. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia, melalui situs website www.idnfinancial dan berbagai literature yang berhubungan dengan penelitian.

2.5.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang pengumpulan data yang digunakan ialah penelitian kepustakaan (*library research*) yang menurut Sunyoto (2016:21), merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang hubungannya dengan objek penelitian.

2.5.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi merupakan keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi yang diamati peneliti adalah perusahaan yang perusahaannya yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 27 Perusahaan.

Tabel 2.2
Daftar Populasi Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	IPO
1	Akaksa Wira Internasional Tbk	ADES	13 juni 1994
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	11 juni 1997
3	Tri Bayan Tirta Tbk	ALTO	10 juli 2012
4	Bumi Telnokultura Unggul Tbk	BTEK	14 mei 2004
5	Budi Starch & Sweteener Tbk	BUDI	8 mei 1995
6	Campina Ice Cream Industry	CAMP	19 desember2017
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	9 juli 1996
8	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	5 mei 2017
9	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	20 maret 2019
10	Delta Tjakarta Tbk	DLTA	27 februari 1984
11	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	8 januari 2019
12	Garuda Food Putri Jaya Tbk	GOOD	10 oktober 2018
13	Buyung Poetra Tbk	HOKI	22 juni 2017
14	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	14 juli 1994
15	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	7 juli 2014

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	IPO
16	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	15 desember 1981
17	Mayora Indah Tbk	MYOR	4 juli 1990
18	Pratama Abdi Nusa Industri Tbk	PANI	18 september 2018
19	Prima Cakrawala Abdi Tbk	PCAR	29 desember 2017
20	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	18 oktober 1994
21	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	28 juni 2010
22	Sekar bumi Tbk	SKBM	5 januari 1993
23	Sekar Laut Tbk	SKLT	8 september 1993
24	Siantar Top Tbk	STTP	16 desember 1996
25	Ultrajaya Milk Industri Tbk	ULTJ	2 juli 1990
26	Cerestar Indonesia Tbk	TGRU	8 juli 2022
27	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	7 oktober 2010

2. Sampel

Sampel adalah cara yang digunakan dalam pengambilan sampel terhadap sebagian populasi untuk dilakukan pengukuran. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 – 2021 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Tabel 2.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Jumlah emiten yang terdaftar di sub sektor makanan dan minuman selama periode 2017-2021	27
2.	Jumlah emiten yang memiliki laba berturut- turut selama periode 2017-2021	10
Jumlah Sampel Penelitian		10

Perusahaan Sub Sektor yang melisting laporan keuangan secara lengkap dan tidak negatif di Bursa Efek Indonesia periode 2017 -2021 yaitu :

Tabel 2.4
Sempel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Akahsa Wira Internasional Tbk	ADES
2	Budi Starch & Sweteener Tbk	BUDI
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	Delta Tjakarta Tbk	DLTA
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	Mayora Indah Tbk	MYOR
8	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
9	Sekar Bumi Tbk	SKBM
10	Sekar Laut Tbk	SKLT

2.5.4 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:90) metode analisis adalah langkah yang diambil dalam melakukan suatu penelitian yang dapat dijadikan suatu informasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Metode analisis yang cocok pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yang dapat dibagi atas :

a. Deskriptif Kualitatif Yaitu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada di lapangan berdasarkan teori-teori yang ada dalam *literature* yang ada kaitannya dengan penelitian ini (Sugiyono, 2019:91).

b. Deskriptif Kuantitatif

Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran secara matematis berdasarkan perhitungan-perhitungan dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua jenis metode deskriptif tersebut yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

2.5.5 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan program SPSS (Sunjoyo dkk, 2013:1), metode dalam analisis ini termasuk kedalam analisis kuantitatif diantaranya yaitu :

1. Regresi Linear Berganda

Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh hubungan antara suatu variabel terhadap variabel lain . variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, sedangkan variabel yang memengaruhi disebut variabel independen. Regresi yang memiliki dependen dan lebih dari satu variabel independen disebut regresi linear

berganda. Menurut Algifari (2000:65), model regresi linier berganda dikatakan model yang baik jika model regresi memenuhi asumsi data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik di multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedasitas. Regresi linier berganda dapat di formulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it}$$

Pada Penelitian ini menggunakan data panal, yaitu adalah kombinasi antara data silang tempat (cross section) dengan runtut waktu (time series) menggunakan zscore.

$$ZscoreY_{it} = \alpha + \beta_1 ZscoreX_{1it} + \beta_2 ZscoreX_{2it} + \beta_3 ZscoreX_{3it} + e$$

Keterangan:

Y_{it} : Nilai Perusahaan

X_1 : *Cash Ratio*

X_2 : Pertumbuhan Laba

X_3 : Ukuran Perusahaan

α : Konstanta

Z : Zscore

β_1 : Koefisien Cash Ratio

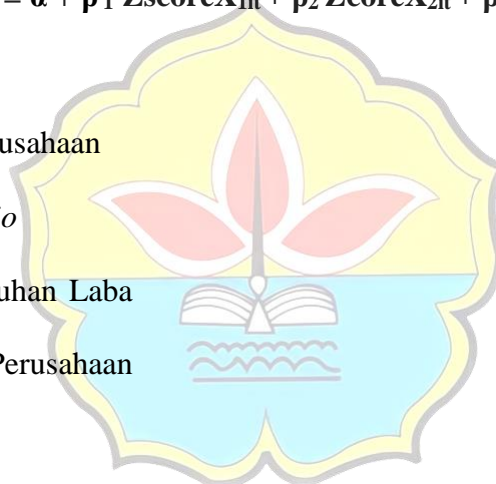
β_2 : Koefisien Pertumbuhan Laba

β_3 : Koefisien Ukuran Perusahaan

i : Unit Cross Section

t : Periode Waktu

e : Faktor di luar model



2.5.6 Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan suatu model perlu dilakukan pengujian atas beberapa kriteria pada uji asumsi klasik (Sunjoyo, 2013;58). Adapun uji asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid jumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-smirnov. Untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini diolah bantuan software statistik SPSS 23 for Windows. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika $\text{asympt Sig (2-tailed)} > 0,05$ atau 5%. Sebaiknya apabila data tidak terdistribusi secara normal jika $\text{asympt Sig (2-tailed)} < - 0,05$ atau 5%.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Sunyoto, 2013:65). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *variance infatio factor* (VIF) atau tolerance. Apabila nilai VIF > 10 atau tolerance $< 0,10$, maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut.

3. Uji Autokorelasi

Auto Korelasi adalah Uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara satu periode t dengan periode $t-1$. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson dibawah -2 ($DW < -2$) Terjadi autokorelasi positif, jika diantara -2 dan $+2$ ($-2 < DW < +2$) tidak terjadi autokorelasi dan jika diatas $+2$ ($DW > +2$) terjadi auto korelasi negatif (Sunyoto, 2013:97).

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunjoyo dkk (2013:69) Uji Heteroskedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas.

Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residunya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

2.5.7 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021, dapat menggunakan alat uji statistik F dan alat-alat statistik sebagai berikut :

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (*Cash ratio*, Pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap variabel dependen (Nilai perusahaan) pada sub sektor makanan dan minuman Menurut Prayitno, (2013:141) Uji F dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat Rumusan Hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, Artinya *Cash Ratio* Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_a : b_1 = b_2 = b_3 \neq 0$, Artinya Pengaruh *Cash Ratio* Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$

3. Menentukan F_{hitung}

4. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% $\alpha = 5\%$ df 1 (Jumlah variabel – 1), df 2 (n-k-1), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen).

2. Kriteria Keputusan :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (*Cash ratio*, Pertumbuhan laba dan Ukuran perusahaan) secara parsial terhadap variabel dependen (Nilai perusahaan) pada sub sektor makanan dan minuman Menurut Prayitno, (2013:137) Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

Pengujian X_1 (*Cash ratio*)

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya *cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ artinya *cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengujian X_2 (Pertumbuhan Laba)

$H_0 : \beta_2 = 0$ artinya pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_0 : \beta_2 \neq 0$ artinya pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

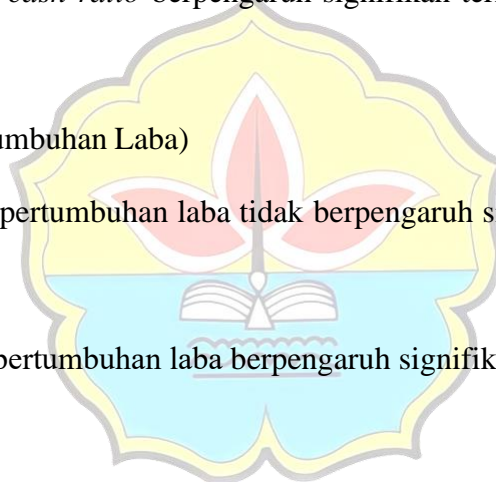
Pengujian X_3 (Ukuran Perusahaan)

$H_0 : \beta_3 = 0$ artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_0 : \beta_3 \neq 0$ artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Tentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan $\alpha = 5\%$



Menentukan t_{hitung}

Menentukan t_{tabel}

3. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ df_1 (uji 1 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen)

4. Kriteria Keputusan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2.5.8 Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Prayitno, 2013:143). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung. $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel tergantung. Sebaliknya $R^2 = 1$, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sempurna, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel tergantung koefisien determinan bila di akarkan ($\sqrt{\quad}$) menjadi koefisien korelasi (R) dan bila dikuadratkan menjadi koefisien determinan (R^2).

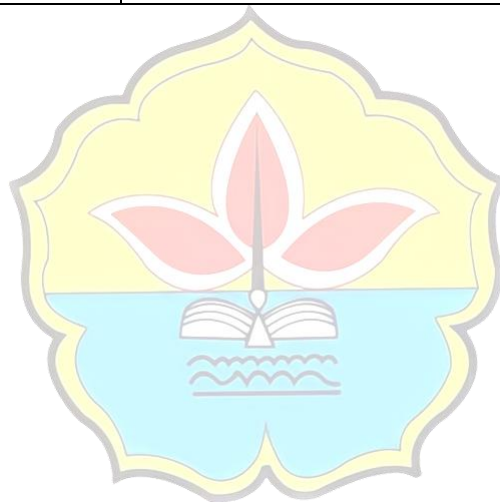
2.5.9 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator – indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka penulis akan lebih mudah mengukur variabel yang ada.

Tabel 2.5
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala Pengukuran
<i>Cash Ratio</i> (X_1)	<i>Cash ratio</i> merupakan Salah satu ratio finansial yang sering digunakan untuk menunjukkan kemampuasn perusahaan dalam membayar utang jangkadengan kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan. (syamsyudin 2016 : 58)	$\frac{\text{Kas + aktiva secara kas}}{\text{Utang lancar (current Liabilities)}}$	%	Rasio
Pertumbuhan Laba (X_2)	Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya. Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu . (Arthur J, Keown 2011:135)	$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$	%	Rasio
Ukuran Perusahaan (X_3)	ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. (Prasetyorini 2013:186)	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$	Kali	Rasio

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala Pengukuran
<p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.</p> <p>Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.</p> <p>(Hermastuti (2014:3))</p>	$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar}}$	Kali	Rasio



BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pengembangan pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya pengembangan pemodal lokal yang besar dan solid untuk mencapai pasar modal Indonesia yang stabil. Jika dikaji lebih lanjut pasar modal di Indonesia bukan merupakan hal baru. Sejarah pasar modal di Indonesia sebenarnya telah dimulai sejak pemerintahan Hindia Belanda mendirikan bursa efek di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh *vereniging voor de effectenhandel*. Dengan berkembangnya bursa efek di Batavia, pada tanggal 11 Januari 1925 Bursa Efek Surabaya, kemudian disusul dengan pembukaan Bursa Efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Karena pecahnya perang dunia II maka pemerintah Hindia Belanda menutup Bursa Efek pada tanggal 10 Mei 1940.

Perusahaan-perusahaan *go public* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia di klarifikasikan menurut sektor industri yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Adapun Sektor Industri berdasarkan klarifikasi yaitu :

1. Sektor Pertanian (*Agriculture*)
2. Sektor Pertambangan (*Mining*)
3. Sektor Industri dan Kimia (*Basic Industry and Chemicals*)
4. Sektor Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*)

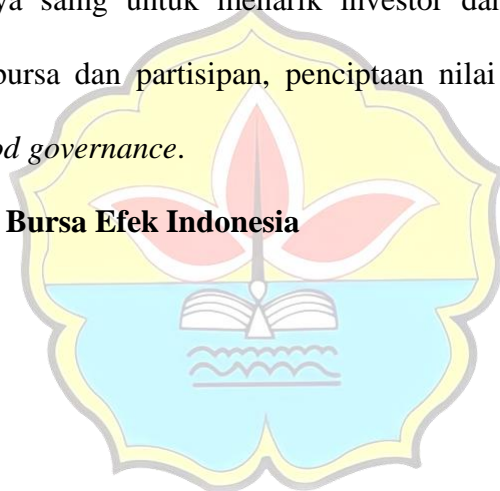
5. Sektor konsumsi barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*)
6. Sektor *property* dan *real estate* (*Property and Real Estate Industry*)
7. Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi (*infrastructure, Utilities and Transportasi*)
8. Sektor keuangan (*Finance Industry*)
9. Sektor perdagangan, jasa dan investasi (*Trade, Service dan Investment Industry*)

Adapun visi dan misi bursa efek indonesia adalah sebagai berikut:

Visi : menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

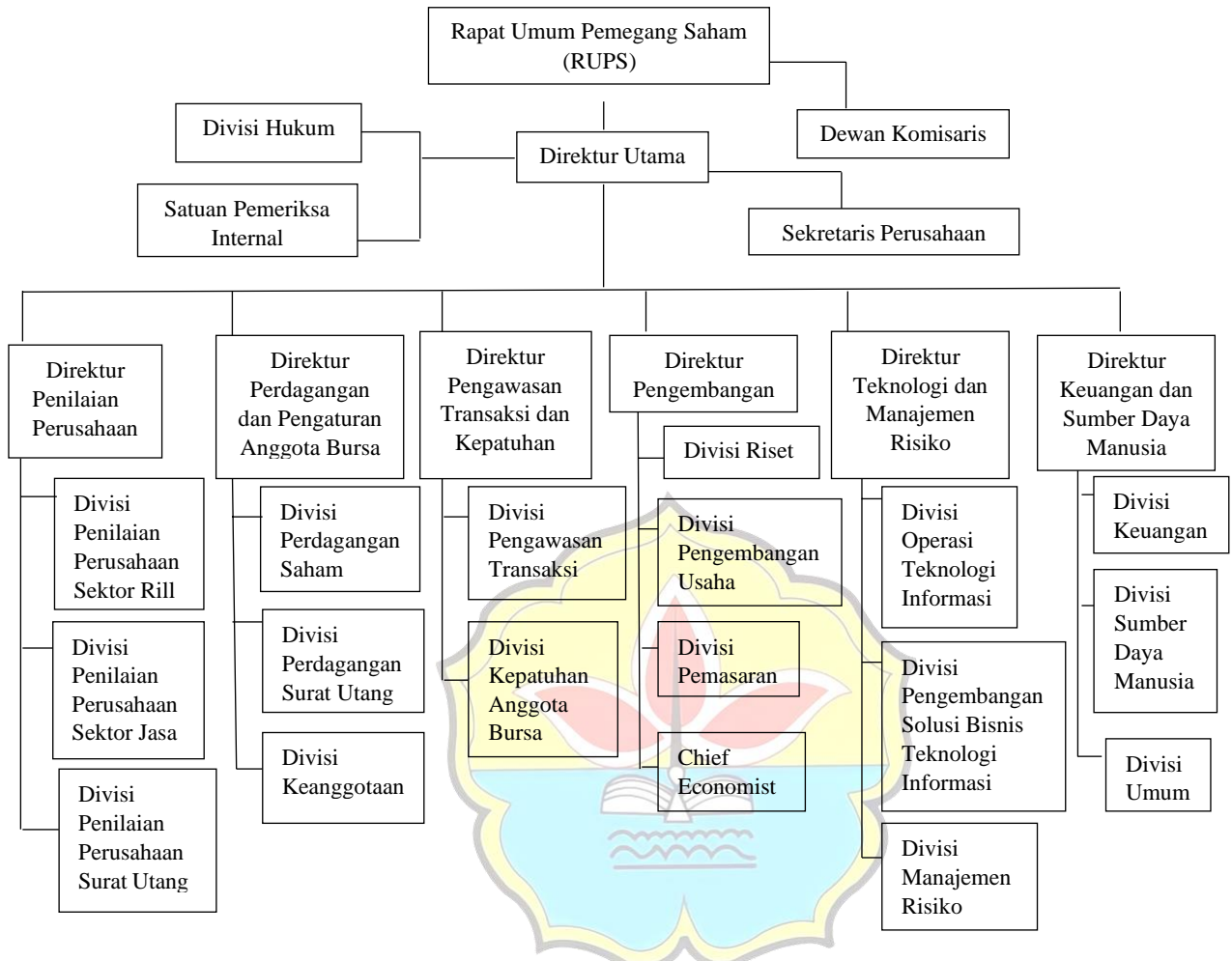
Misi : Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biasa serta penerapan *good governance*.

3.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Gambar 3.1

Struktur Organisasi Brusa Efek Indonesia



3.3 Sejarah Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman

Seiring perkembangan teknologi dan informasi yang serba cepat, kebutuhan masyarakat pun meningkat tajam, setiap orang menginginkan segala sesuatu yang serba instan termasuk makanan dan minuman, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan makanan instan perusahaan memproduksi berbagai komoditi makanan dan minuman. Beberapa komoditi makanan dan minuman

yang mengalami kenaikan cukup tajam di masyarakat yaitu biscuit, minuman kesehatan dan mie instan.

Berikut ini adalah profil singkat perusahaan manufaktur pada *subsector* perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang merupakan sampel dari penelitian ini :

3.3.1 Profil PT Akhasa Wira Internasional Tbk

3.3.1.1 Sejarah ADES

PT. Akhasa Wira Internasional Tbk (dahulu PT.Ades Waters Indonesia didirikan dengan nama PT. Alfindo Putra Setia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. Pemegang saham mayoritas perusahaan adalah Water Partners Botling S.A, merupakan perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A, kemudian pada tanggal 3 juni 2008, Water Partners Botling S.A, di akuisisi oleh Sofos Pte, Ltd, Perusahaan berbadan hokum singapura.

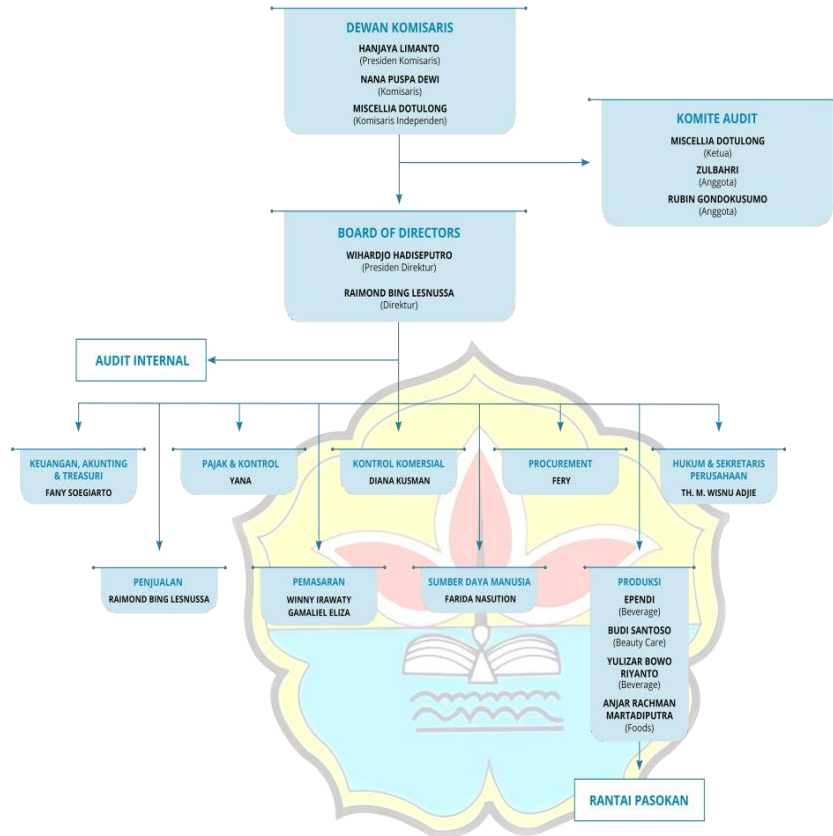
Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industry roti dan kue, kembang gula, macaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Saat ini kegiatan utama ADES adalah bergerak dalam bidang usaha pengelolaan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan pabrik produk kosmetik ini berlokasi di Pulogadung.

Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai Rp.1000,- per

saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994.

3.3.1.2 Struktur Organisasi ADES

Gambar 3.2
Struktur Organisasi ADES



3.3.2 Profil PT. Budi Starch & Sweetener Tbk

3.3.2.1 Sejarah BUDI

PT. Budi Starch & Sweetener Tbk, berdiri tanggal 6 juni 2001 berdasarkan Akta Notaris Rusman, S.H, Notaris pengganti Elliza Asmawel S.H, No.12 dan diubah dengan Akta Notaris Elliza Asmawel, S.H, No. 10 tanggal 5 Maret 2002. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat Keputusan No.C-06880.

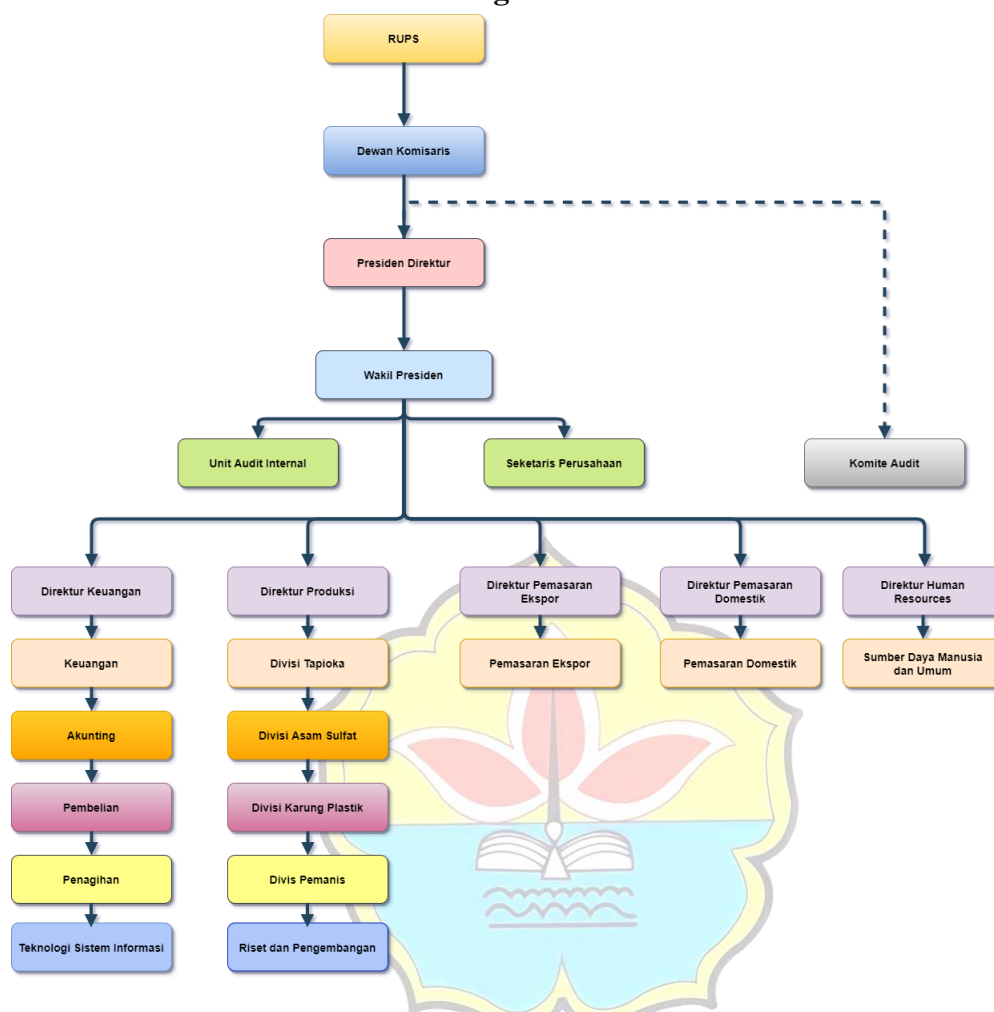
HT.001.01.TH.2002 tanggal 23 April 2002 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Madya Jakarta Selatan No.880/BH.09.03/V/2002 tanggal 7 Mei 2002, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.80 tambahan No.9565 tanggal 7 Oktober 2003.

Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan anggaran dasar, terakhir dengan Akta Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H, No.36 tanggal 8 Agustus 2008 sehubungan dengan perubahan seluruh anggaran dasar dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas nomor 40 tahun 2007. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-81067.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 3 November 2008.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah bergerak dalam bidang bioteknologi pertanian. Hak Pengelolaan Hutan (HPH), Hutan Tanam Industri (HTI) dan perdagangan, Kantor pusat perusahaan beralamat di Rukan Komplek Permata Senayan, Blok E No. 37-38 Jl. Tendra Pelajar Jakarta Selatan 12210, sedangkan lokasi kegiatan usaha di Jl. Raya Otonom, Pasar Kenis, Cikupa, Tangerang. Perusahaan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Juni 2001.

3.3.2.2 Struktur Organisasi BUDI

Gambar 3.3
Struktur Organisasi BUDI



3.3.3 Profil PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

3.3.3.1 Sejarah CEKA

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) atau CEKA didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang , Bekasi 17550, Jawa Barat – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di

Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah PT Sentratama Niaga Indonesia (pengendali) (87,02%). Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah perusahaan Grup Wilmar Internasional *Limited*. Wilmar Internasional *Limited* adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Berdasarkan Anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industry minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industry makanan dan minuman, bidang perdagangan local, ekspor, impor dan berdagang hasil bumi, hasil buatan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunnya.

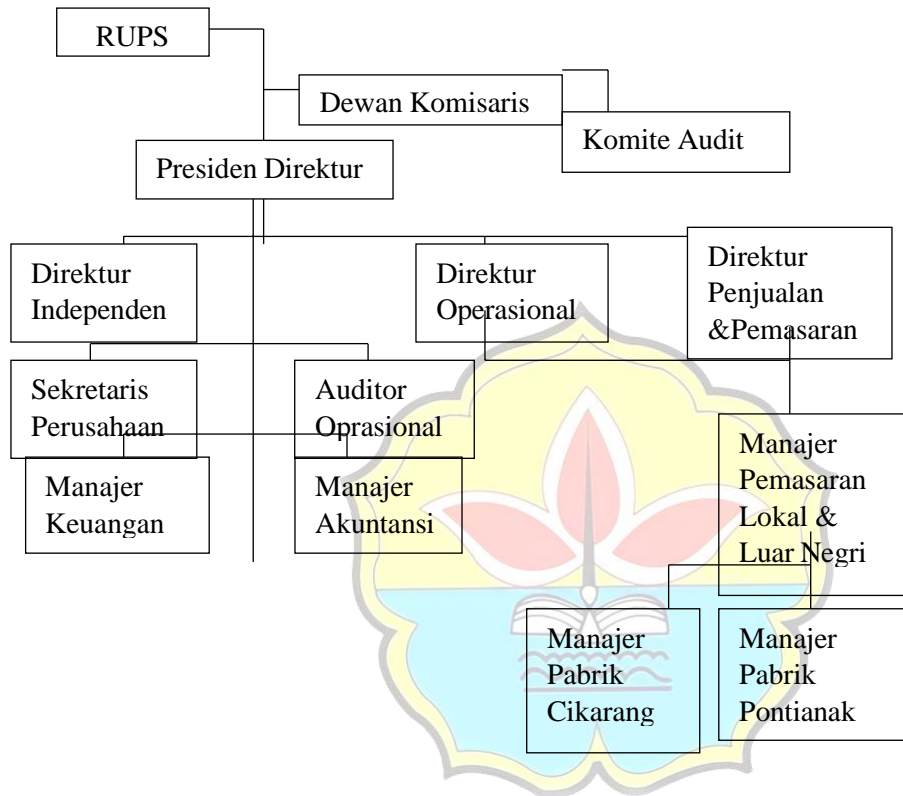
Pada tanggal 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan penawaran umum perdana saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nominal Rp.500,- per saham dengan harga penawaran Rp.1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

Visi : Untuk menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas.

Misi : PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, mempunyai misi untuk menghasilkan produk bermutu tinggi dan memberikan layanan terbaik terhadap semua pelanggan.

3.3.3.2 Struktur Organisasi CEKA

Gambar 3.4
Struktur Organisasi CEKA



3.3.4 Profil PT. Delta Jakarta Tbk

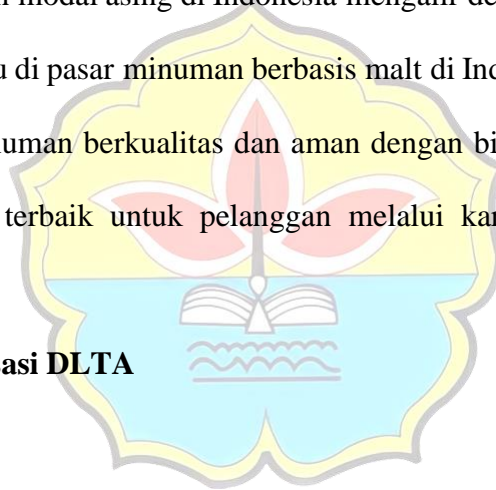
3.3.4.1 Sejarah DLTA

PT. Delta Jakarta Tbk didirikan pertama kali di Indonesia pada 1932 sebagai pabrik pembuatan bir Jerman bersama NV Archipel Brouwerij. Perseroan belakangan dibeli oleh firma belanda dan namanya diganti menjadi NV De Oranje Brouwerij. Perusahaan mengganti namanya menjadi PT. Delta Jakarta Tbk, pada 1970. Pada 1984 PT Delta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, mengukuhkan statusnya sebagai salah satu pemain utama industri bir dalam negeri. Era 1990-an merupakan periode ketika penanaman modal asing di Indonesia mengalir deras.

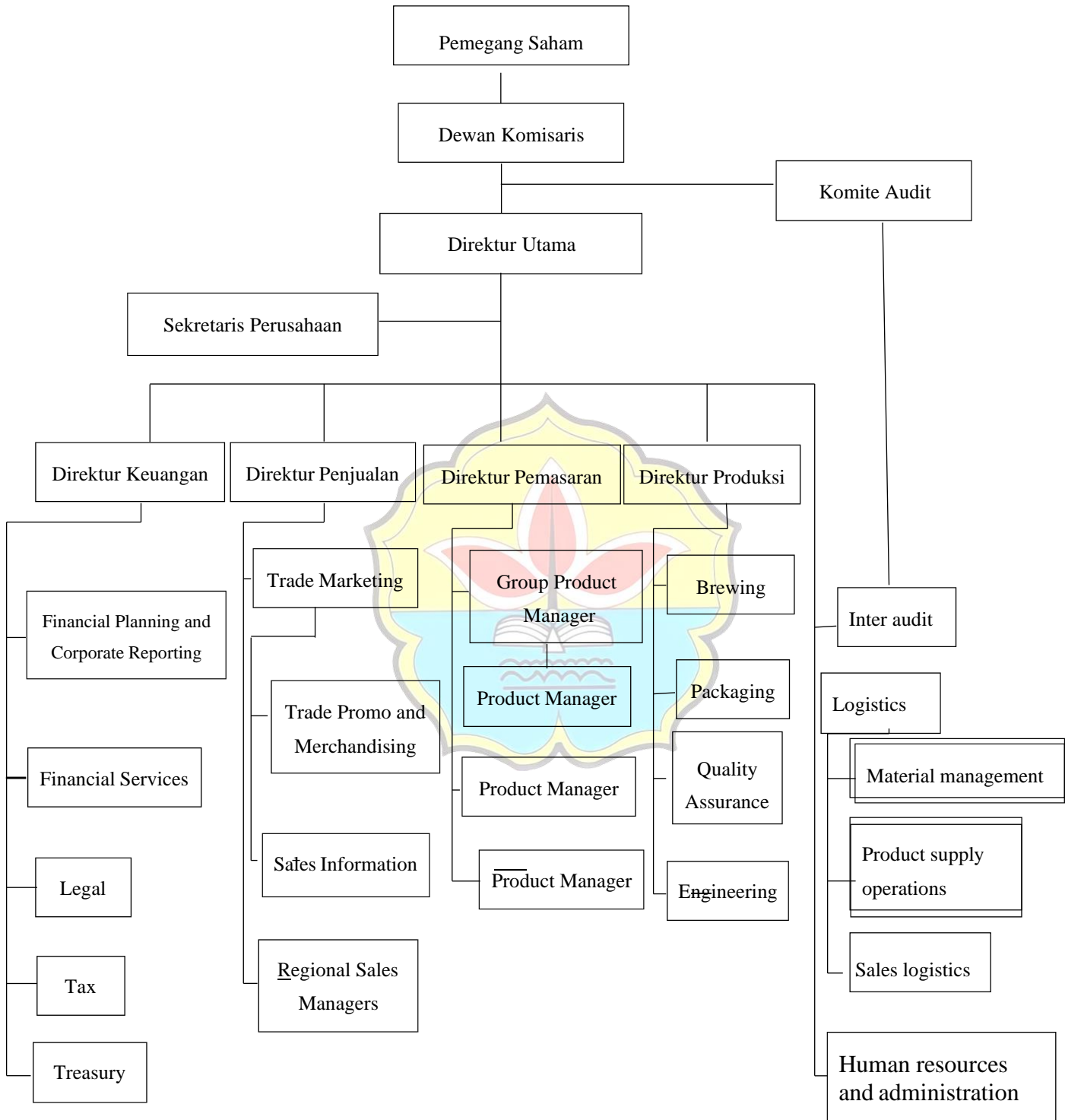
Visi : Menjadi nomor satu di pasar minuman berbasis malt di Indonesia.

Misi : Memproduksi minuman berkualitas dan aman dengan biaya optimal, yang akan memberikan hasil terbaik untuk pelanggan melalui karyawan dan mitra bisnis.

3.3.4.2 skruktur organisasi DLTA



Gambar 3.5
Struktur Organisasi DLTA



3.3.5 Profil PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

3.3.5.1 Sejarah ICBP

Pada tahun 1990 didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma membentuk perusahaan patungan 51:45 dengan Seven-Up Netherlands B.V perusahaan afiliasi PepsiCo Inc. untuk memasuki industry makanan ringan (usaha patungan tersebut telah ditransfer ke ICBP pada tahun 2010 sebagai bagian dari restrukturisasi Grup CBP).

Tahun 1994 berganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur. IPO sebanyak 763 Juta saham dengan harga nominal Rp.1000 per saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun 1995 mengakuisisi pabrik penggilingan gandum bogasari. Tahun 1966 melaksanakan pemecahan saham dengan perbandingan 1:2 tahun 1997 mengakuisisi 80% saham group perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan, agribisnis dan distribusi.

Tahun 2004 mengakuisisi 60% saham perusahaan karton. Tahun 2005 membentuk perusahaan patungan dengan Nestle SA untuk pemasaran produk-produk kuliner mengakuisisi perusahaan perkebunan di Kalimantan Barat. Mengakuisisi Convertible Bonds yang diterbitkan oleh perusahaan perkapalan, setara dengan 90,9% kepemilikan saham.

Tahun 2006 55,0% saham perusahaan perkapalan, pacsari Pte.Ltd. (Pacsari) mengakuisisi beberapa perusahaan perkebunan di Kalimantan Barat. Tahun 2007 mengakuisisi 60% kepemilikan saham di perusahaan perkebunan yang dimiliki oleh Rascal Holding Limited. Partisipaso dalam pengeluaran saham baru PT. Mitra Inti Sejati Plantation dan memiliki 70% kepemilikan. Mengakuisisi 64,4%

kepemilikan saham Lonsum, Mencatatkan saham Grup Agribisnis di Bursa Efek Singapura dan menempatkan saham baru. Menambah sebesar 35% kepemilikan saham di perusahaan perkapalan Pacsari, menjadi 90% kepemilikan.

Tahun 2008 Partisipasi dalam penerbitan saham baru PT Lajuperdana Indah, dengan kepemilikan sebesar 60%. Mengakuisisi 100% saham Drayton Pte. Ltd, yang memiliki secara efektif 68,57% saham PT. Indolakto, sebuah perusahaan dairy terkemuka. Mengakuisisi seluruh kepemilikan beberapa perusahaan perkebunan yang memiliki fasilitas bulking. Tahun 2009 restrukturisasi internal grup CBP dimulai dengan pembentukan ICBP dan pemekaran kegiatan usaha mie instan dan bumbu, yang diikuti dengan penggabungan usaha seluruh anak perusahaan di Grup CBP, yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Perseroan ke dalam ICBP.

Tahun 2010 menyelesaikan restrukturisasi internal Grup CBP melalui pengalihan kepemilikan saham anak perusahaan di Grup CBP dengan jumlah kepemilikan kurang dari 100% ke ICBP. Selanjutnya, melakukan pencatatan saham ICBP di BEI pada tanggal 7 Oktober 2010. Meningkatkan kepemilikan saham Pacsari sebesar 10% menjadi 100% kepemilikan. Pada tanggal 9 Juni 2011, SIMP, entitas anak langsung tidak langsung Perseroan, melaksanakan IPO dan mencatatkan sahamnya di BEI. Tahun 2012 ICBP mendirikan dua perusahaan patungan dengan Asahi Group Holdings Southeast Asia Pte. Ltd. (Asahi) untuk memasuki pasar minuman non-alkohol di Indonesia.

Tahun 2013 grup Agribisnis (melalui SIMP dan Lonsum) melakukan akuisisi yang secara efektif sebesar 57,7% atas saham PT. Mentari Pertiwi

Makmur, perusahaan investasi yang memiliki saham di PT. Sumalindo Alam Lestari, yang bergerak di bidang usaha penanaman hutan industry. Grup Agribisnis mengakuisisi 50% saham Companhia Mineira de Acucar e Alcool Participacoes, perusahaan gula dari Brasil. ICBP, melalui entitas patungannya dengan Asahi, mengakuisisi PT. Prima Cahaya Indobeverages (PCIB) yang sebelumnya dikenal sebagai PT. Pepsi-Cola Indobeverages, perusahaan bottler eksklusif minuman berkarbonasi merek-merek Pepsi dan minuman sari buah. Grup Agribisnis dan First Pacific Company Limited membentuk perusahaan patungan 30:70 untuk melakukan investasi atas 34% kepemilikan saham Roxas Holdings Inc, perusahaan gula terintegrasi yang terbesar di Filipina. Mengakuisisi 82,88% saham CMFC, sebuah perusahaan pemrosesan sayuran terintegrasi di Cina yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Singapura.

Tahun 2014 melalui anak perusahaan patungannya, ICBP dan Asahi melakukan akuisisi asset yang terkait kegiatan usaha air minum kemasan, termasuk merk Club.

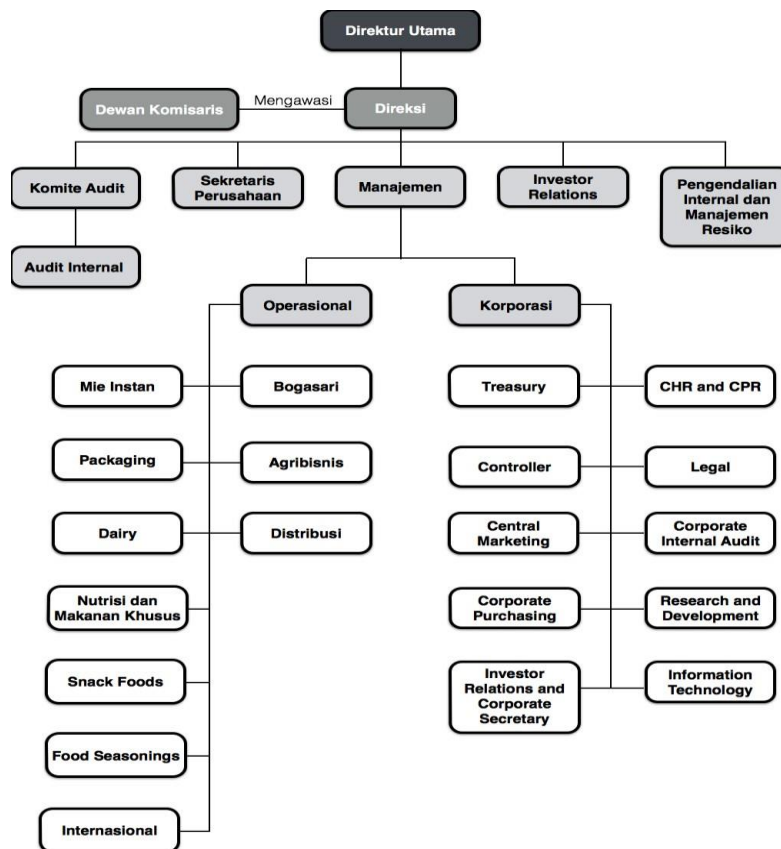
Visi : Produsen barang-barang konsumsi yang terkemuka

- Misi :
1. Senantiasa melakukan inovasi, focus pada kebutuhan pelanggan, menawarkan merek-merek unggulan dengan kinerja yang tidak tertandingi.
 2. Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan.
 3. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.

4. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.
5. Meningkatkan stakeholder values secara berkesinambungan

3.3.5.2 Struktur Organisasi ICBP

Gambar 3.6
Struktur Organisasi ICBP



3.3.6 Profil PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

3.3.6.1 Sejarah INDF

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT. Pangan Jaya Intikusuma dan memulai dengan kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta.

Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk usaha dari perusahaan adalah CAB Holding Limited, Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari perusahaan adalah First Pacific Company Limited (FP), Hongkong. Saat ini, perusahaan memiliki anak perusahaan yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain : PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) dan PT. Salam Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

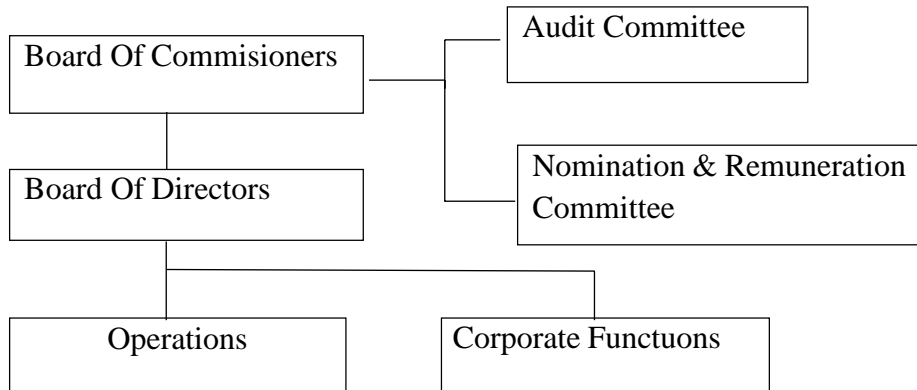
Berdasarkan Anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp.1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp. 6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

Visi : Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk di konsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan.

Misi : Menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di Bidang Industri Makanan.

3.3.6.2 Skruktur Organisasi INDF

Gambar 3.7
Skruktur Organisasi INDF



3.3.7 Profil PT. Mayora Indah Tbk

3.3.7.1 Sejarah MYOR

PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat MYOR berlokasi di gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No.21 - 23, Jakarta, sedangkan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen / perwakilan. Saat ini, MYOR menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biscuit serta menjual produknya di pasar local dan luar negeri.

Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) MYOR kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp.1.000,-

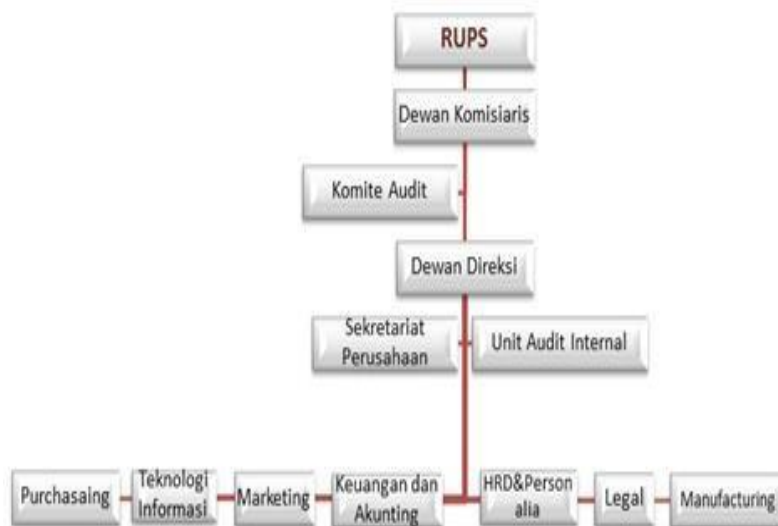
persaham dengan harga penawaran Rp.9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 4 Juli 1990.

Visi : Menjadi produsen dengan kualitas produk makanan dan minuman yang dipercaya oleh konsumen, baik dipasar domestic maupun internasional, dan mengendalikan saham yang signifikan.

Misi : Terus meningkatkan posisi kompetitif kami dalam kategori, membangun merk yang kuat dan saluran distribusi di semua line.

3.3.7.2 Struktur Organisasi MYOR

Gambar 3.8
Struktur Organisasi MYOR



3.3.8 Profil PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

3.3.8.1 Sejarah ROTI

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) didirikan pada 08 Maret 1995 dengan nama PT. Nippon Indosari Corporation dan memulai operasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W – Bekasi dan pabrik lainnya berlokasi di Pasuruan – Jawa Timur, Semarang – Jawa Tengah dan Medan – Sumater Utara.

Pemegang saham mayoritas dari ROTI adalah PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) dan Bonlight Investments, Ltd, dengan masing-masing presentase kepemilikan sebesar 31,50% dan 26,50%. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dengan merk “sari roti” dan “sari cake”.

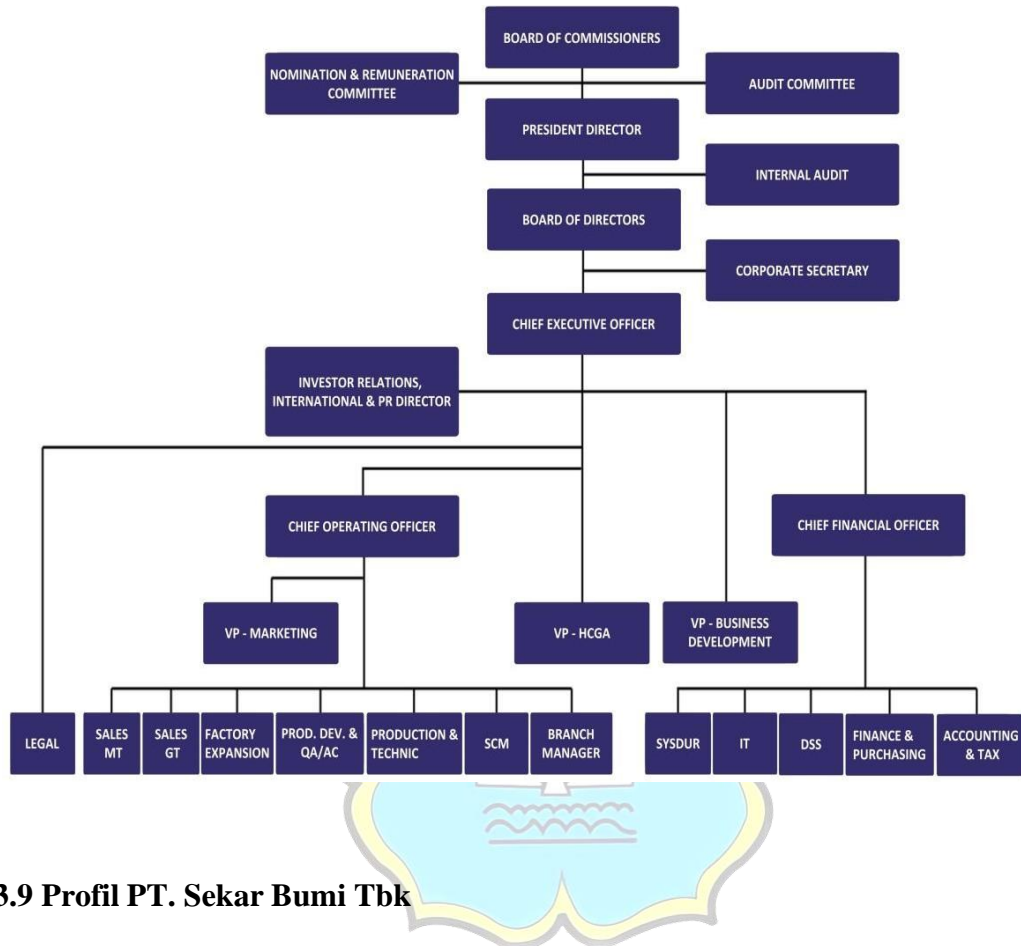
Pada tanggal 18 Juni 2005, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp.100,- per saham dengan harga penawaran Rp.1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Visi : Senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia.

Misi : Memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis, dan terjangkau bagi seluruh Konsumen Indonesia.

3.3.8.2 Struktur Organisasi ROTI

Gambar 3.9
Struktur Organisasi ROTI



3.3.9 Profil PT. Sekar Bumi Tbk

3.3.9.1 Sejarah SKBM

Perseroan didirikan dengan nama PT. Sekar Bumi berdasarkan pada 12 April; 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi.

Akta berita acara No.94 tanggal 21 Mei 1974. Akta perubahan anggaran dasar No.97 tanggal 27 Januari 1975 yang seluruhnya dibuat dihadapan Djoko Soepadmo, S.H, Notaris di Surabaya akta tersebut telah didaftarkan dalam buku register yang berada di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya di bawah No. 292/1975, 293/1975, dan 295/1975 pada tanggal 3 maret 1975 serta telah di umumkan dalam Berita Negara R.I No. 43 tanggal 30 Mei 1986, Tambahan Berita Negara R.I No. 724.

Anggaran dasar perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir dengan Akta Berita Acara Rapat No. 112 Tanggal 30 November 2016 yang dibuat dihadapan Yenny Himawan, S.H, M,Kn, Notaris di Surabaya. Akta pernyataan keputusan Rapat No.117 tanggal 6 Desember 2016 dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H, M.Si, Notaris di Jakarta, Akta mana telah memperoleh persetujuan dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan keputusannya No. AHU-0023494.AH.01.02. Tahun 2016 tanggal 8 Desember 2016 dan telah didaftarkan dalam daftar perseroan dengan No. AHU-0146917.AH.01.11. Tahun 2016 tanggal 8 Desember 2016.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perseroan, maksud dan tujuan kegiatan perusahaan adalah dalam bidang industry perdagangan, perikanan, perkebunan, pembangunan, usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 1974.

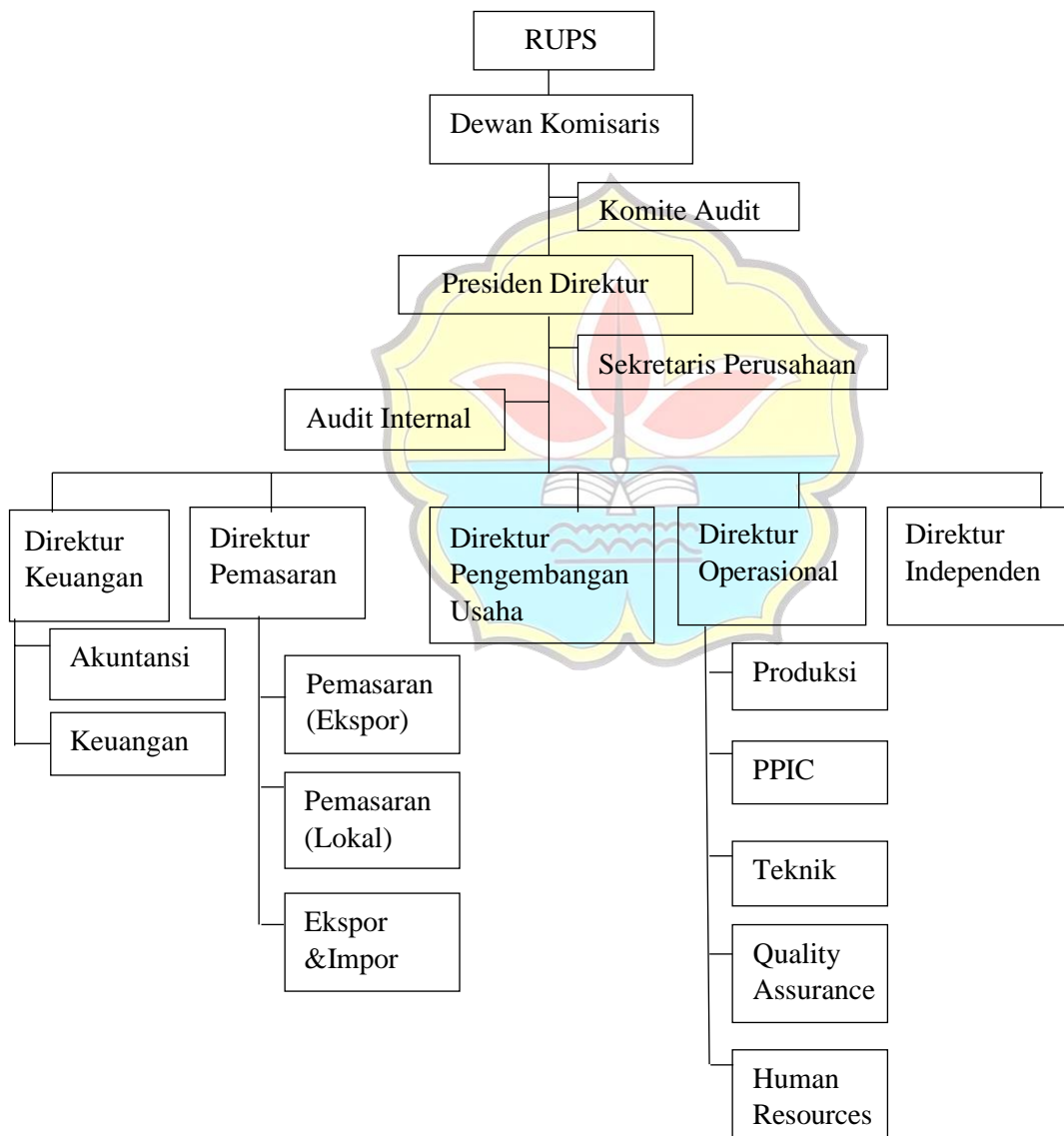
Visi : Menjadi MARKET LEADER di industri makanan baku Indonesia.

Misi : Menyediakan produk dengan kualitas tepat untuk memenuhi permintaan pelanggan dengan mendapatkan bahan baku yang tepat dari pemasok yang berkualitas.

3.3.9.2 Struktur Organisasi SKBM

Gambar 3.10

Struktur Organisasi SKBM



3.3.10 Profil PT. Sekar Laut Tbk

3.3.10.1 Sejarah SKLT

PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan pada 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor Pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7 Suite 707, Jl. Jendral Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/7 Sidoarjo. SKLT tergabung dalam Sekar Grup berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal dan bumbu masak serta menjual produknya didalam maupun di luar negeri.

Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam- LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) SKLT kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp. 1000,- per saham dengan harga penawaran Rp. 4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

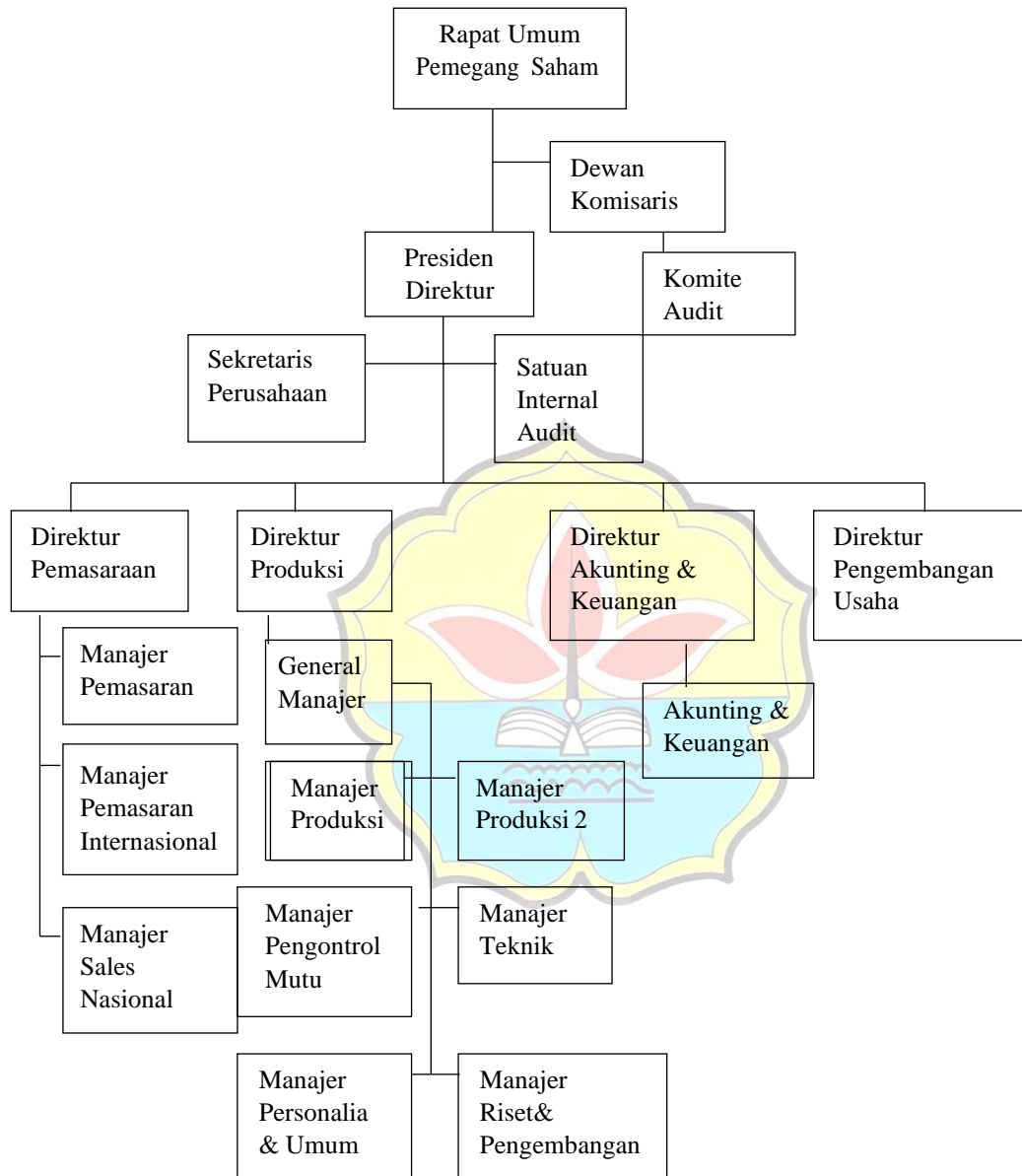
Visi : Membuat komunitas dunia lebih tahu akan produk – produk makanan dengan kualitas bagus, sehat dan bergizi.

Misi : Membantu mengolah sumber daya alam Indonesia yang berlimpah dengan tujuan untuk menyediakan makanan yang bergizi dan berkualitas.

3.3.10.2 Struktur Organisasi SKLT

Gambar 3.11

Struktur Organisasi SKLT



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 variabel, yaitu *cash ratio*, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Sedangkan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Sehubungan dengan variabel independen lebih dari satu maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dibawah ini :

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi ketergantungan variabel tak bebas (dependen) pada satu atau lebih variabel penjelas atau terikat (variabel independen) dengan maksud untuk mengestimasi atau menaksir rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali:2018). Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan heterokedasitas.

4.1.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini diolah bantuan *software* statistik SPSS 23 for Windows. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika asymp Sig

(2-tailed) > 0,05 atau 5%.Sebaliknya apabila data tidak terdistribusi secara normal jika asymp Sig (2-tailed) < -0,05 atau 5%.

Tabel 4.1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.89593964
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.161
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber:data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas Kolmogorov smirnov diatas memperlihatkan bahwa asumsi dari residu yang standariasasi,berdistribusi normal atau mendekati normal.dasar pengambilan keputusan bisa berdasarkan pengambilan keputusan bisa berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*),yaitu:

-jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal

-jika nilai Aaymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal

Sehingga dapat di simpulkan bahwa residu berdistribusi normal sebesar 0.148 > 0.05

4.1.1.2 UJI MULTIKOLINEALIKTAS

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Sunyoto,2013:65).Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *variance infantio factor* (VIF) atau tolerance. Apabila nilai VIF > 10 atau tolerance < 0,10 , maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.724E-016	.131		.000	1.000	
	Zscore(X1)	.114	.175	.114	.655	.516	.573
	Zscore(X2)	-.166	.134	-.166	-1.238	.222	.971
	Zscore(X3)	.300	.176	.300	1.709	.094	.566

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Sumber: data diolah SPSS

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variable independen *Cash ratio* (X1) sebesar 0,573 dan pertumbuhan laba (X2) sebesar 0,971 dan ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,566 menunjukkan nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari variable independen

zscore(X1) sebesar 1,746, zscore(X2) sebesar 1,030, zscore(X3) sebesar 1,768 menunjukkan nilai VIF < 10. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas

4.1.1.3. UJI AUTOKORELASI

Auto hubungan adalah Uji buat melihat apakah terjadi korelasi antara satu periode t dengan periode t-1. Cara yang dipergunakan,buat mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi artinya menggunakan memakai uji Durbin – Watson dibawah -dua ($DW < -2$) Terjadi autokorelasi ,positif, Jika diantara -dua serta +2 ($-2 < DW < + 2$) tidak terjadi autokorelasi dan jika,diatas +2 ($DW > +2$) terjadi auto korelasi negatif (Sunyoto, 2013:97).

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444 ^a	.197	.145	.92469365	1.182

a. Predictors: (Constant), Zscore(X3), Zscore(X2), Zscore(X1)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

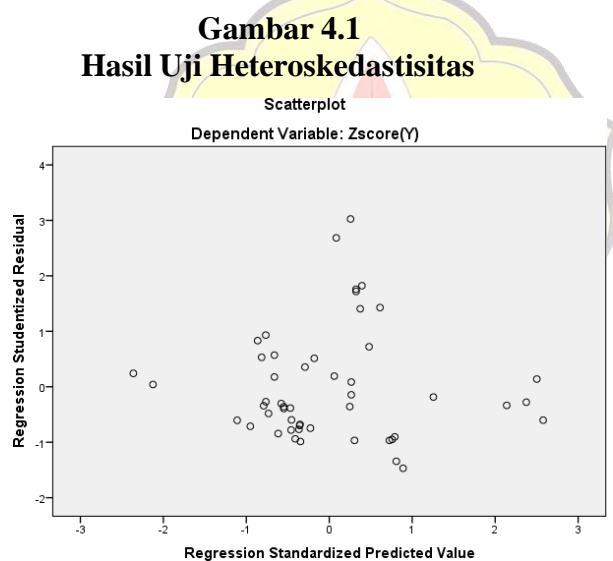
Sumber: data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai ($-2 < DW < +2$) dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,182 ini berarti dengan melihat kreteria pengambilan keputusan,maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,182 berada diantara -2 dan +2 atau ($-2 < 1,182 < +2$).

4.1.1.4. UJI HITORISOSKESDASITITAS

Menurut Sunjoyo dkk (2013:69) Uji Heteroskedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas

Untuk mendeteksi heterokedastisitas bisa dilakukan menggunakan metode scatter plot menggunakan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) menggunakan SRESID (nilai residunya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.



Sumber: data diolah spss

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik ini menyebar secara acak, tidak terbentuk pola yang teratur dan menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian model regresi ini berarti tidak terjadi

heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. Sehingga model layak untuk variable *Cash Ratio*, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan.

4.1.2 Regresi Linear Berganda

Regresi bertujuan buat menguji pengaruh hubungan antara suatu variabel terhadap variabel lain. variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, sedangkan variabel yang memengaruhi disebut variabel independen. Regresi yang memiliki dependen dan lebih dari satu variabel independen disebut regresi linear berganda. Menurut Algifari (2000:65), model regresi linier berganda dikatakan model yang baik jika model regresi memenuhi asumsi data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik di multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedasitas.

Tabel 4.4
Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.724E-016	.131		.000	1.000		
Zscore(X1)	.114	.175	.114	.655	.516	.573	1.746
Zscore(X2)	-.166	.134	-.166	-1.238	.222	.971	1.030
Zscore(X3)	.300	.176	.300	1.709	.094	.566	1.768

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Sumber: data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_3 + e$$

$$Y = 3,724 + 0,114 X_1 + -0,166 X_2 + 0,300X_3 + e$$

Dari model regresi gtersebut dapat di jelaskan :

1. Konstanta sebesar 3,724 memberikan arti bahwa apabila *Cash Ratio*, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan diasumsikan = 0, maka nilai perusahaan secara konstanta bernilai sebesar 3,724
2. Koefisien regresi variable *Cash Ratio* (X1) bernilai positif sebesar 0,114 artinya apabila variabel X1 *Cash Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,114.

(kalau positif, Variabel X meningkat dan Variabel Y meningkat.

3. Koefisien regrsi variabel Pertumbuhan Laba (X2) bernilai negative sebesar -0,166 artinya apabila variabel X2 Pertumbuhan Laba mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,166.

(kalau negative, Variabel X meningkat dan Variabel Y menurun)

4. Koefisien regrsi variabel Ukuran Perusahaan (X3) bernilai positif sebesar 0,300 artinya apabila variabel X3 Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,300.

(kalau positif, Variabel X meningkat dan Variabel Y meningkat)

4.1.3 Uji hipotesis

4.3.1.1. Uji F (Simultan)

Uji simultan (F-test) dilakukan buat mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji F:

Bila $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ (F_{Hitung} lebih besar dari F_{Tabel}) maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap variabel Y. Atau Jika nilai Sig (signifikansi) $< 0,05$ (nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap Variabel Y. yang akan terjadi pengujian dengan SPSS dengan menggunakan variabel *Cash Ratio*, Pertumbuhan untung dan ukuran Perusahaan dapat dipandang pada tabel menjadi berikut:

Tabel 4.5
Uji F
ANOVA

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig .
1 Regression	9.667	3	3.222	3.769	.017 ^b
Residua	39.333	46	.855		
Total	49.000	49			

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

b. Predictors: (Constant), Zscore(X3), Zscore(X2), Zscore(X1)

Sumber : data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan f_{hitung} dan variabel f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. dapat diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 3.769 dengan membandingkan f_{tabel} $\alpha = 0.05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat

penyebutnya $(N-K-1) = 46$ didapat F_{tabel} sebesar 2.81. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3.769 > 2.81$) maka H_0 ditolak H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama sama terhadap variabel dependen (y). yang artinya, terdapat pengaruh signifikan antara *Cash Ratio*, *Pertumbuhan Laba* dan *Ukuran Perusahaan* secara bersama sama (simultan) terhadap nilai perusahaan pada sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021.

4.3.1.2 Uji T (Parsial)

Uji parsial (uji t) dipergunakan buat menguji hipotesis pengaruh secara individual variabel bebas yang ada dalam persamaan regresi terhadap nilai variabel terkait Uji t dilakukan buat melihat pengaruh *Cash Ratio*, *Pertumbuhan untung* dan *ukuran Perusahaan* terhadap Nilai Perusahaan.

Berikut yang akan terjadi uji t yg telah diolah menggunakan SPSS disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Uji t
coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.724E-016	.131		.000	1.000		
1 Zscore(X1)	.114	.175	.114	.655	.516	.573	1.746
Zscore(X2)	-.166	.134	-.166	-1.238	.222	.971	1.030
Zscore(X3)	.300	.176	.300	1.709	.094	.566	1.768

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Sumber: data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas dengan nilai thutang dapat diketahui bahwa secara parsial besarnya pengaruh variabel *Cash ratio* sebesar 0.655, Pertumbuhan Laba sebesar -1.238, dan Ukuran Perusahaan sebesar 1.709 penguji statistic t dilakukan dengan membandingkan nilai thutang dengan ttabel.

Dari pengujian maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Cast Ratio* (X1) terhadap nilai perusahaan (Y)

Nilai t_{hitung} *Cash Ratio* 0,655 dan t_{tabel} 2.012 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui thutang lebih kecil dari ttabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$) yaitu 0.655 < 2.012 maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_a ditolak dengan membandingkan besarnya taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0.05 maka 0.516 > 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Cash Ratio* terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2021.

2. Pengaruh Pertumbuhan laba (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) Nilai t_{hitung}

Pertumbuhan Laba -1.238 dan t_{tabel} 2.012 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui thutang lebih kecil dari ttabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$) yaitu -1.238 < 2.012 maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_a ditolak dengan membandingkan besarnya taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0.05 maka 0.222 > 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antar Pertumbuhan Laba dan Ukuran

perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2021.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) terhadap nilai perusahaan (Y)

Nilai t_{hitung} Ukuran perusahaan 1.709 dan t_{tabel} 2.012 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui thutang lebih kecil dari ttabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$) yaitu $1.709 < 2.012$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_a ditolak dengan membandingkan besarnya taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0.05 maka $0.094 > 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antar Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2021.

4.1.4 KOEFISIEN DETERMINASI R²

Koefisien hubungan artinya nomor yang membagikan arah kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis determinasi dalam,regresi linear berganda dipergunakan buat mengetahui,presentase sumbangan efek variabel bebas secara beserta-sama terhadap variabel tergantung.asal yang akan terjadi perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi menjadi berikut:

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Modela	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444 ^a	.197	.145	.92469365	1.182

a. Predictors: (Constant), Zscore(X3), Zscore(X2), Zscore(X1)

Sumber : data diolah SPSS

Berdasarkan yang akan terjadi pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, memberikan bahwa nilai R Square 0.197 yang merupakan bahwa besarnya donasi variabel independent yaitu *Cash Ratio*, Pertumbuhan laba dan ukuran Perusahaan mempengaruhi variabel dependent nilai perusahaan sebesar $(0,197 \times 100 = 19,7 \%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 19,7\% = 80,3\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian. Semakin mungil nilai R Square maka artinya dampak variabel bebas terhadap variabel terkait semakin lemah. Sebaliknya maka nilai R Square mendekati 1 maka dampak tadi semakin kuat.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Cash Ratio*, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan terhadap nilai perusahaan

Cash Ratio, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan bahwa terdapat F_{tabel} sebesar 2.81, F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3.769 > 2.81$) berarti terdapat pengaruh antara *Cash Ratio*, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap nilai perusahaan .

Dari Koefisien Determinasi adalah 0,197 atau 19,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (*Cash Ratio*, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan) mempengaruhi variabel dependen (Nilai Perusahaan) sebesar 19,7% sedangkan sisanya 80,3% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Rudangga dkk (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan *Cash Ratio*, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini berdasarkan pada penelitian terdahulu. *Cash Ratio* juga merupakan salah satu rasio likuiditas, yang digunakan untuk mengetahui tingkat persentase jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar dengan kewajiban yang harus dibayar pada perusahaan tersebut. Dengan menggunakan perhitungan *cash ratio* dapat mengetahui suatu perusahaan dalam keadaan likuid atau tidak.

4.2.2 Pengaruh *Cash Ratio*, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

1. Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Secara parsial t_{hitung} *Cash Ratio* 0,655 dan t_{tabel} 2.012 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) yaitu $0.655 < 2.012$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_a ditolak dengan membandingkan sebesarnya taraf signifikan (α) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0.05 maka $0.516 > 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antar *Cash Ratio* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Fajar Mahardika, Sugeng Wahyudi, Wisnu Mawardi (2018) Hasil penelitian *cash ratio*, *return on asset* serta *debt to equity ratio* masing-masing memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t_{hitung} Pertumbuhan laba -1.238 dan t_{tabel} 2.012 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) yaitu $-1.238 < 2.012$ maka dapat disimpulkan H_0 di terima H_a ditolak dengan membandingkan besarnya taraf signifikan (α) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0.05 maka $0.222 > 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antar pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Maryam Antum (2018) Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan laba berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai T_{hitung} Ukuran Perusahaan 1.709 dan T_{tabel} 2.012 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($T_{hitung} < T_{tabel}$) yaitu $1.709 < 2.012$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_a ditolak dengan membandingkan besarnya taraf signifikan (α) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0.05 maka $0.094 > 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antar ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bhekti Fitri dan prasetyorini Secara parsial Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan berasal penelitian ini menjadi berikut:

1. Berdasarkan hasil bahwa variabel independen (*Cash Ratio*, Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) secara simultan. Dihilak variabel dependen (*Cash ratio*, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan) 19,7% terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan)
2. Berdasarkan hasil uji t bahwa secara parsial *Cash Ratio*, pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran

1. Usahakan Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia lebih menguraikan kinerja perusahaan dengan penilaian investor yang baik dapat meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut atau juga bisa menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga menerima data yang lebih valid
2. Perusahaan perlu perhatian terhadap keefektifan dalam mengelola agar tidak berlebihan modal untuk mendanai suatu kegiatan perusahaan dengan cara memilih langkah yang lebih bijak dalam menggunakan dana yang ada.

3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini agar lebih baik, sebaiknya lebih teliti dalam melihat data laporan keuangan perusahaan, dan dapat memperpanjang tahun pengamatan atau menggunakan tahun terbaru agar hasil data lebih *update*. Serta menggunakan banyak referensi dan memperbanyak variabel atau menggunakan variabel yang berbeda agar penelitian berikutnya dapat menjadi lebih tepat dan akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, F dan Houston, J. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 8, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Taruh, Victorson. 2011. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*.
- DewiSartika.2014. Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa EfekIndonesia.*Jurnal,Respository*.https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/30184-full_text.pdf
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Algifari. 2000. *Analisis Teori Regresi : Teori Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE. BPFE.
- Griffin, R. W. 2004. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Agus, Sartono. 2011.*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Subramanyam.K. R dan John J. Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan* Penerjemah Dewi Y.Jakarta: Salemba Empat.
- Abdullah, Faizal. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan ketiga. Malang: UMN Press
- Antu, Maryam. 2018. *Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Respository.ung.ac.id*
- Harmono, 2009,*Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Bumi Aksara, Jakarta
- Husnan, Suad., Enny Pudjiastuti, 2006. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Nurhayati, M.2013. *Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa*. *Jurnal Keuangan dan Bisnis, Vol. 5, No. 2*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Bhekti Fitri, Prasetyorini. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Prastowo D, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Sunyoto, Danang. 2016. *Metode Penelitian Akuntansi*, Bandung :Yogyakarta : Aditama
- Indriyani, Eka. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Umum Akuntansi*

- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agus Purwanto, Erwan dan Ratih Sulistyastuti, Dyah. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi-2*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Soemarso. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi 5*. Cetakan keenam. Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsuddin 2016. *Paradigma Metode Penelitian*. Makassar: Shofia
- Adyana Mahaputra, I Nyoman Kusuma, 2012. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol.7 No.2*
- Hartono,Jogiyanto. 2008.*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ardhana,YM Kusuma. 2012.PHP Menyelesaikan Website 30 Juta. Jakarta: Jasakom.
- Amidu, M. 2007. How Does Dividends Policy Affect Performance of The Firm on Ghana Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations*. Volume 4, Issue 2, 2007.
- Harmono, 2009,*Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sudana, Imade. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press,Surabaya.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir, 2014.*Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Prastowo, D 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Edisi ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Kasmir. 2010. *Dasar-dasar Perbankan*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: Alfabeta
- Sunyono, dkk. 2013. *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset*, Bandung: Alfabeta
- Rundangga ddk.2016.*Pengaruh ukuran perusahaan,laverge,dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.Jurnal Manajemen Unud, vol. 5 No 7, 2016 :4394-4422*
- Afriandi,I.Nurhayati,E.&Sunjaya, D., K.2012.Stigma dan Diskriminasi terhadap ODHA di Kota Bandung.Universitas Padjajaran
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- www.idnfinancials.com

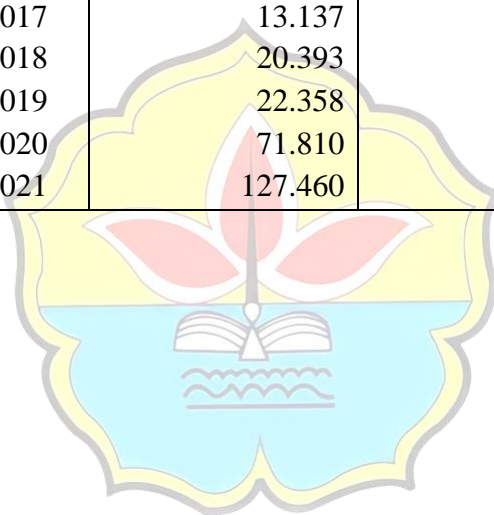
LAMPIRAN 1

DATA PENELITIAN

Cash Ratio Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

No	Kode Emiten	Tahun	Kas dan Setara Kas(dalam jutaan)	Hutang Lancar (dalam jutaan)	Cash Ratio (%)
1	ADES	2017	25.507	244.888	0,10
		2018	102.273	262.397	0,38
		2019	129.049	175.191	0,73
		2020	338.488	183.559	1,84
		2021	380.237	268.367	1,41
2	BUDI	2017	66.430	1.019.986	0,06
		2018	53.134	1.467.508	0,03
		2019	24.208	1.133.685	0,02
		2020	64.022	1.085.439	0,05
		2021	60.029	1.131.686	0,05
3	CEKA	2017	12.814	44.383	0,02
		2018	1.010	158.255	0,00
		2019	366.378	222.440	1,63
		2020	441.806	271.641	1,62
		2021	234.899	283.104	0,82
4	DLTA	2017	845.324	139.684	6,05
		2018	963.342	192.299	5,00
		2019	844.219	160.587	5,25
		2020	697.228	205.681	3,38
		2021	812.799	298.548	2,72
5	ICBP	2017	8.796.690	6.827.588	1,28
		2018	4.726.822	7.235.398	0,65
		2019	8.359.164	6.556.359	1,27
		2020	9.535.418	9.176.164	1,03
		2021	20.377.977	18.896.133	1,07
6	INDF	2017	13.689.998	21.637.763	0,63
		2018	8.809.253	31.204.102	0,28
		2019	13.745.118	24.686.862	0,55
		2020	29.478.126	40.403.404	0,72
		2021	17.366.960	27.975.875	0,61
7	MYOR	2017	2.201.859	4.473.628	0,04
		2018	2.495.655	4.764.510	0,52

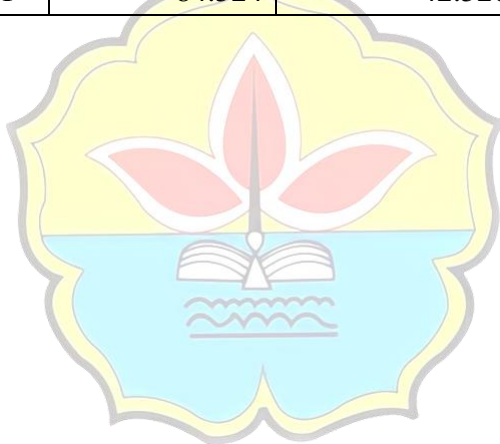
No	Kode Emiten	Tahun	Kas dan Setara Kas(dalam jutaan)	Hutang Lancar (dalam jutaan)	Cash Ratio (%)
		2019	2.982.004	3.726.359	0,80
		2020	3.777.791.	3.559.336	1,06
		2021	3.009.380	5.570.773	0,54
8	ROTI	2017	1.895.069	1.027.176	1,84
		2018	1.294.525	525.422	2,46
		2019	1.185.910	1.106.938	1,17
		2020	1.010.872	404.567	2,49
		2021	758.901	483.213	1,57
9	SKBM	2017	278.614	511.596	0,54
		2018	268.820	615.506	0,43
		2019	170.632	668.931	0,25
		2020	176.646	701.020	0,25
		2021	216.907	883.202	0,24
10	SKLT	2017	13.137	113.350	0,11
		2018	20.393	291.349	0,06
		2019	22.358	293.281	0,07
		2020	71.810	247.102	0,29
		2021	127.460	241.664	0,52



**Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Tahun Berjalan (dalam jutaan)	Laba Tahun Sebelumnya (dalam jutaan)	Pertumbuhan Laba (%)
1	ADES	2017	38.242	55.951	-31,65
		2018	52.958	38.242	38,48
		2019	83.885	52.958	58,39
		2020	135.789	83.885	61,87
		2021	265.758	135.789	95,71
2	BUDI	2017	45.691	38.624	18,29
		2018	50.467	45.691	10,45
		2019	64.021	50.467	26,85
		2020	67.093	64.021	4,79
		2021	91.723	67.093	36,71
3	CEKA	2017	107.420	249.697	-56,97
		2018	92.649	107.420	-13,75
		2019	215.459	92.649	13,25
		2020	181.812	215.459	1,43
		2021	187.066	187.066	2,89
4	DLTA	2017	279.772	254.509	9,92
		2018	338.129	279.772	20,85
		2019	317.815	338.129	-6,00
		2020	123.465	317.815	-15,61
		2021	187.992	123.465	2,89
5	ICBP	2017	3.543.173	3.631.301	-2,42
		2018	4.658.781	3.543.173	31,48
		2019	8.360.029	4.658.781	79,44
		2020	7.418.574	8.360.029	-11,26
		2021	7.900.282	7.418.574	6,49
6	INDF	2017	5.145.063	5.266.906	-2,31
		2018	4.961.851	5.145.063	-3,56
		2019	5.902.729	4.961.851	18,96
		2020	8.752.066	5.902.729	48,27
		2021	11.203.585	8.752.066	28,01
7	MYOR	2017	1.630.953	1.388.676	17,44
		2018	1.760.434	1.630.953	7,93
		2019	2.039.404	1.760.434	15,84
		2020	2.098.168	2.039.404	2,88
		2021	1.211.052	2.098.168	-42,28

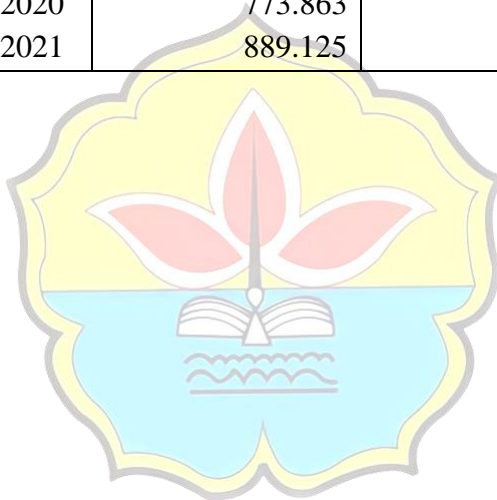
No	Kode Emiten	Tahun	Laba Tahun Berjalan (dalam jutaan)	Laba Tahun Sebelumnya (dalam jutaan)	Pertumbuhan Laba (%)
8	ROTI	2017	135.364	279.777	-51,61
		2018	127.171	135.364	-6,05
		2019	236.518	127.171	85,98
		2020	168.610	236.518	-28,71
		2021	281.340	168.610	66,85
9	SKBM	2017	25.880	22.545	14,79
		2018	15.954	25.880	38,35
		2019	957.169	15.954	-19,05
		2020	5.415.741	957.169	46,58
		2021	29.707	5.415.741	53,90
10	SKLT	2017	22.970	20.646	11,25
		2018	31.954	22.970	8,10
		2019	44.943	31.954	40,65
		2020	42.520	44.943	-5,39
		2021	84.524	42.520	98,38



**Ukuran Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**

No	Kode Emiten	Tahun	Total Asset (dalam jutaan)	Ukuran Perusahaan (ln total asset x)
1	ADES	2017	840.236	27,45
		2018	881.275	27,50
		2019	822.375	27,43
		2020	958.791	27,58
		2021	1.304.108	27,89
2	BUDI	2017	2.939.456	27,96
		2018	3.392.980	28,58
		2019	2.999.767	26,42
		2020	2.963.007	28,71
		2021	2.993.218	28,72
3	CEKA	2017	1.392.636	27,96
		2018	1.086.956	28,15
		2019	1.393.079	27,96
		2020	1.566.673	28,07
		2021	1.697.387	28,16
4	DLTA	2017	1.340.842	34,83
		2018	1.523.517	34,95
		2019	1.425.983	34,89
		2020	1.225.580	34,74
		2021	1.308.722	32,40
5	ICBP	2017	31.619.514	31,08
		2018	34.367.153	31,16
		2019	38.709.314	31,28
		2020	103.588.325	29,96
		2021	118.066.628	30,09
6	INDF	2017	87.939.488	32,10
		2018	96.537.796	32,20
		2019	96.198.559	32,19
		2020	163.136.516	32,72
		2021	179.356.193	32,82
7	MYOR	2017	14.915.849	30,33
		2018	17.591.706	30,49
		2019	19.037.918	30,57
		2020	19.777.500	30,31
		2021	19.917.653	30,62

No	Kode Emiten	Tahun	Total Asset (dalam jutaan)	Ukuran Perusahaan (In total asset x)
8	ROTI	2017	4.559.573	29,14
		2018	4.393.810	29,11
		2019	4.682.083	29,17
		2020	4.452.166	28,12
		2021	4.191.284	29,06
9	SKBM	2017	1.623.027	28,11
		2018	1.771.365	28,20
		2019	1.820.383	28,23
		2020	1.768.660	28,20
		2021	1.970.428	28,30
10	SKLT	2017	636.284	27,17
		2018	747.293	27,33
		2019	790.845	27,39
		2020	773.863	27,37
		2021	889.125	27,51



**Price Book Value Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**

No	Kode Emiten	Tahun	Ekuitas (dalam jutaan)	Jumlah Saham (dalam jutaan)	Harga Saham	Pbv (x)
1	ADES	2017	423.011	589.896.800	885	1,28
		2018	481.914		920	1,18
		2019	567.937		1.045	1,04
		2020	700.508		1.460	1,22
		2021	969.817		3.290	2,00
2	BUDI	2017	1.194.700	4.498.997.362	94	0,35
		2018	1.226.484		96	0,36
		2019	1.285.318		103	0,36
		2020	1.322.156		99	0,33
		2021	1.387.697		179	0,58
3	CEKA	2017	903.044	595.000.000	1.290	0,85
		2018	976.647		1.375	0,89
		2019	1.131.294		1.670	0,87
		2020	1.260.714		1.785	0,84
		2021	1.387.366		1.880	0,80
4	DLTA	2017	11.144.645	800.659.050	4.590	3,48
		2018	1.284.163		5.500	3,75
		2019	1.213.563		6.800	4,48
		2020	1.019.898		4.400	3,45
		2021	1.010.174		3.740	2,96
5	ICBP	2017	20.324	11.661.908.000	8.900	5,11
		2018	22.707		10.450	5,56
		2019	26.671		11.150	4,87
		2020	50.318		9.575	2,22
		2021	54.723		8.700	1,85
6	INDF	2017	46.756	8.780.426.500	7.625	1,43
		2018	49.916		7.450	1,35
		2019	54.202		7.925	1,28
		2020	79.138		6.850	0,76
		2021	86.632		6.325	0,64
7	MYOR	2017	7.354.346	22.358.699.725	2.020	6,71
		2018	8.542.544		2.620	7,45
		2019	9.899.940		2.050	0,89
		2020	11.271.468		2.710	5,37
		2021	11.917.653		2.040	3,82
8	ROTI	2017	2.820.105	6.186.488.888	1.275	5,39

No	Kode Emiten	Tahun	Ekuitas (dalam jutaan)	Jumlah Saham (dalam jutaan)	Harga Saham	Pbv (x)
		2018	2.916.901		1.200	2,60
		2019	3.092.597		1.300	2,60
		2020	3.227.671		1.360	2,60
		2021	2.846.419		1.360	2,95
9	SKBM	2017	1.023.237	1.726.003.217	715	1,23
		2018	1.040.576		695	1,15
		2019	1.035.820		410	0,68
		2020	961.981		324	0,58
		2021	992.485		360	0,62
10	SKLT	2017	307.569	690.740.500	1.100	2,46
		2018	339.236		1.500	3,16
		2019	380.381		1.610	2,92
		2020	406.954		1.565	2,65
		2021	541.837		2.420	0,30



LAMPIRAN 2

HASIL OUTPUT SPSS

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.89593964
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.161
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.724E-016	.131	.000	1.000		
	Zscore(X1)	.114	.175	.114	.655	.573	1.746
	Zscore(X2)	-.166	.134	-.166	-1.238	.971	1.030
	Zscore(X3)	.300	.176	.300	1.709	.566	1.768

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

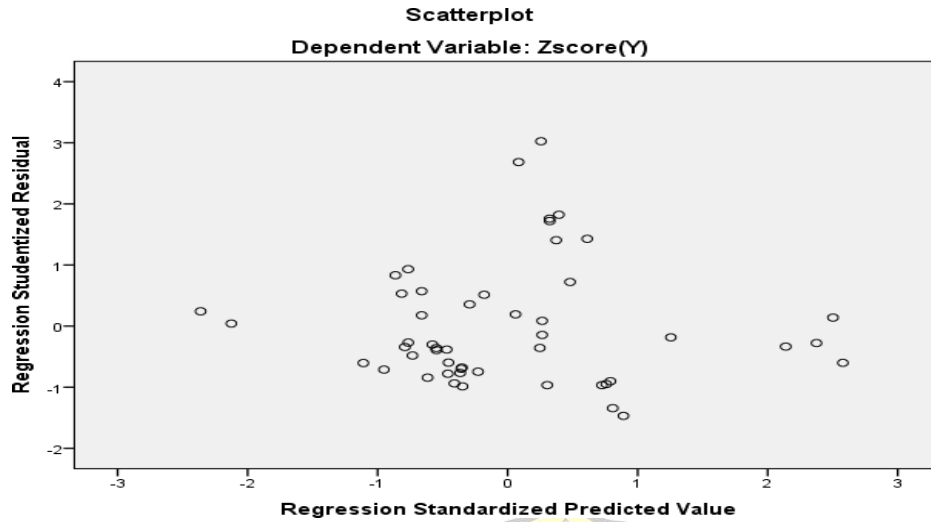
Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444 ^a	.197	.145	.92469365	1.182

a. Predictors: (Constant), Zscore(X3), Zscore(X2), Zscore(X1)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.724E-016	.131	.000	1.000		
	Zscore(X1)	.114	.175	.114	.655	.573	1.746
	Zscore(X2)	-.166	.134	-.166	-1.238	.971	1.030
	Zscore(X3)	.300	.176	.300	1.709	.566	1.768

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

**Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.667	3	3.222	3.769	.017 ^b
	Residual	39.333	46	.855		
	Total	49.000	49			

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

b. Predictors: (Constant), Zscore(X3), Zscore(X2), Zscore(X1)

**Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.724E-016	.131		.000	1.000		
	Zscore(X1)	.114	.175	.114	.655	.516	.573	1.746
	Zscore(X2)	-.166	.134	-.166	-1.238	.222	.971	1.030
	Zscore(X3)	.300	.176	.300	1.709	.094	.566	1.768

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

**Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444 ^a	.197	.145	.92469365	1.182

a. Predictors: (Constant), Zscore(X3), Zscore(X2), Zscore(X1)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

